

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Mauludin Nafi'ah

08110161



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Mauludin Nafi'ah

08110161



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG I**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:
Dewi Mauludin Nafi'ah
08110161



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Mauludin Nafi'ah

08110161



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG I**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:
Dewi Mauludin Nafi'ah
08110161



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG I**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dewi Mauludin Nafi'ah (08110161)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2012 dengan nilai B+ dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada tanggal 25 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. Abdul Basith. M. SI
NIP.19761002203121003**

: _____

Sekretaris Sidang

**Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003**

: _____

Pembimbing

**Mujtahid, M.Ag
NIP.197501052005011003**

: _____

Penguji Utama

**M. Samsul Ulum, MA
NIP.197208062000031001**

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin. MA

NIP. 19620307199503

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Dewi Mauludin Nafi'ah

Malang, 21 Mei 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Mauludin Nafi'ah

NIM : 08110161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi Madrasah Aliyah Negeri Malang I

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003



MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلِيًّا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹

Maksudnya: tidak Berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.

Maksudnya: Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

Nusyuz: Yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

Maksudnya: untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

¹ Prof. H. Mahmud Junus. 1996. Tarjamah Al Qur'an Al Karim. PT. Al Ma'arif. Bandung. Hlm:76

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga ttidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Mei 2012

Dewi Mauludin Nafi'ah
NIM. 08110161

PERSEMBAHAN

Dengan Untaian Syukur Alhamdulillah beserta do'a karya ini

kupersembahkan kepada:

Ayahanda Tercinta H. Asrori dan Ibu Tercinta Binik Matin Bariroh

yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a

Semoga Allah selalu membalas amal baiknya dan meridloi

do'a-do'anya

Seluruh Saudara kandungku tercinta terima kasih atas dukungan

motivasi selama ini

Semoga Allah selalu meridloi kesuksesan menyertai kita

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Illahi Rabbi, yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita untuk senantiasa berada di jalan yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini dapat selesai dengan baik karena dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Mujtahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di lembaga ini.
6. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, selaku Kepala MAN Malang I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ibu Hidayatus Shibyah dan Ibu Hanik Ulfa, selaku koordinator kegiatan keputrian MAN Malang I, Serta segenap bapak/ibu guru MAN Malang I.
8. Ayah dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi kepada penulis.
9. My beloved boy friend, Nur Zain Widya Satmika.

10. Sahabat-sahabat: Rosyida Wijayanti, Wildana Aminah, Roudlotin Paraswati, Miswa, Ina, Ririn, Erika, Mega, Qibty, Laily, sania, kiki dan lainnya masih banyak lagi.
11. Rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a semoga amal baik mereka mendapat Ridlo dari ALLah SWT. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, 15 Mei 2012

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview (Transkrip hasil wawancara)
2. Pedoman Interview
3. Data Guru dan Karyawan MAN Malang I
4. Dokumentasi Foto
5. Denah MAN Malang I
6. Surat Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. SK Ekstrakurikuler Keagamaan
9. Lembar Jurnal Kegiatan Keputrian
10. Bukti Konsultasi
11. Surat Izin Penelitian
12. Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru MAN Malang I Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana Ruang Kantor	75
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Ruang Belajar	75
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana Ruang Penunjang	76
Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana Lapangan Upacara dan Olahraga	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakter Intelektual Profetik.....	26
Gambar 2.2 Lima Karakter Berbasis Nilai Luhur Bangsa Indonesia	27
Gambar 2.3 Lima Tipologi Pendekatan Pendidikan Karakter	36
Gambar 2.4 Ciri Dasar Pendidikan Karakter	46
Gambar 2.5 Sasaran Pendidikan Karakter	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Malang I.....	72
Gambar 4.2 Struktur pengurus keagamaan MAN Malang I	81

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Implementasi Pembelajaran Kegiatan Keputrian.....	11

1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Niswah/Keputrian	14
3. Tujuan pengajaran niswah/keputrian	14
4. Hal-hal yang di Pelajaridalam Niswah/Keputrian.....	16
B. Internalisasi Pendidikan Karakter	20
1. Pengertian Internalisasi	20
2. Pendidikan Karakter	22
3. Ciri Dasar, Sasaran, dan Basis Desain Pendidikan Karakter ..	45
4. Strategi Pendidikan Karakter : Beberapa Kasus Penerapan.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
1. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
2. Interview (wawancara).....	60
3. Observasi.....	61
4. Dokumentasi	61
E. Analisis Data.....	62
1. Reduksi data.....	62
2. Penyajian data	63
3. Verifikasi atau menarik kesimpulan	63
F. Pengecekan Keabsahan Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
1. Tahap Pra Lapangan.....	67

2. Tahap Pekerjaan Lapangan	68
3. Penyusunan Laporan Penelitian Berdasarkan Hasil dari Data-data yang Diperoleh.....	68
BAB VI ANALISIS DATA.....	69
A. Latar Belakang.....	69
1. Sejarah MAN Malang I.....	69
2. Struktur Organisasi MAN Malang I.....	72
3. Visi, Misi dan Program Kerja Keputrian di MAN Malang I ...	74
4. Keadaan Guru dan Karyawan di MAN Malang I	75
5. Keadaan Sarana Prasarana di MAN Malang I	76
B. Penyajian Data	79
1. Upaya Perencanaan Guru Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.....	79
a. Pelaksanaan Program-program, Materi, dan Pengelolaan Keputrian	79
b. Struktur Kepemimpinan Kegiatan Keputrian	83
c. Jumlah Siswa-siswi MAN Malang I Keseluruhan	85 85
d. Program Keputrian	85
e. Pengelolaan Keputrian.....	93
2. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.....	95 95
a. Program Keputrian	9ss5
1). Implementasi Kegiatan Keputrian.....	95
2). Internalisasi Pendidikan Karakter	98
b. Materi Keputrian	99

c. Pengelolaan Keputrian	100
3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.....	102
a. Program Keputrian	102
b. Materi Keputrian	104
c. Pengelolaan Keputrian.....	105
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	108
A. Upaya Guru Merencanakan Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.....	108
1. Pelaksanaan Program-program, Materi, dan Pengelolaan Keputrian	108
2. Struktur Kepemimpinan Kegiatan Keputrian	109
3. Jumlah Siswa-siswi MAN Malang I Keseluruhan.....	110
4. Program Keputrian.....	110
5. Pengelolaan Keputrian.....	112
B. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.....	113
1. Program Keputrian.....	113
a). Implementasi Kegiatan Keputrian	113
b). Internalisasi Pendidikan Karakter.....	114
2. Materi Keputrian	114
3. Pengelolaan Keputrian	115

C. Faktor – faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I	115
1. Program Keputrian.....	115
2. Materi Keputrian.....	116
3. Pengelolaan Keputrian.....	117
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mauludin Nafi'ah, Dewi. *Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mujtahid. M.Ag

~~Saat ini, banyak remaja yang melakukan perbuatan menyimpang~~ dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Akibatnya mereka mudah terpengaruh pergaulan bebas, sehingga membutuhkan suatu pendidikan yang menunjukkan karakter yang baik. Para remaja, khususnya perempuan dididik dalam kegiatan keputrian secara rutin guna memahami ilmu tentang kewanitaan. Hal ini penting karena perempuan perlu mempunyai suatu wadah atau tempat untuk mengisi dengan beberapa kegiatan kewanitaan. MAN Malang I menyelenggarakan kegiatan keputrian setiap hari jum'at. Seluruh siswi diharuskan mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini penting untuk generasi muda sekarang ini. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3. Kegiatan keputrian di MAN Malang I adalah tempat/wadah khusus siswi (haid) saja, daripada mereka mengganggu kegiatan lainnya khususnya pada waktu sholat jum'at. Maka dewan guru, mengharapkan siswi (haid) mengikuti kegiatan keputrian. Serta siswi dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana upaya perencanaan dalam kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter, 2) bagaimana implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter, 3) apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan tersebut.

Metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data *reflective thinking*. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:1) Dalam upaya perencanaan guru kegiatan keputrian selalu mempersiapkan perangkat alat belajar lengkap, sehingga guru mudah untuk mengajar dalam keputrian, 2) implementasi kegiatan keputrian sudah cukup baik dan siswi juga dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu dari kajian tersebut, 3) Faktor pendukung terfasilitasi media pembelajaran yang lengkap, adanya guru pembimbing sedangkan faktor penghambat mencakup tentang kurangnya kesadaran pentingnya kegiatan, dewan guru merasa kesulitan ketika mengatur seluruh siswi untuk lebih tertib dalam aula.

Kata Kunci: Kegiatan Keputrian, Internalisasi, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Mauludin Nafi'ah, Dewi. Implementation of women's affairs Activities Internalizing Education Character in MAN Malang. I. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah. State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Mujtahid. M.Ag

Nowadays, many teenagers do not act in accordance with the aberrant and the teachings of Islam. As a result they are easily influenced promiscuity, thus requiring a study that shows good character. The teenagers, particularly girls are educated in regular women's affairs activities in order to understand the science of femininity. This is important because women need to have a container or a place to fill with some of the activities of femininity. MAN Malang I conducting women's affairs activity every Friday. The entire student required to attend this event because this event is important for young people today. In accordance with Law No.20 of 2003 on National Education System Section 3. women's affairs activity in MAN Malang I was place / container special for only student (period), rather than interrupt their other activities, especially at the time of Friday prayers. Then the board of teachers, students expect (period) followed women's affairs activities. And students can internalize the specific character education. Problems in this study were 1) how the women's affairs activities planning efforts in the internalization of character education, 2) how the implementation of character education women's affairs in internalization, 3) what are the factors inhibiting and supporting these activities.

Methods and procedures for the research. is a qualitative approach to data analysis reflective thinking. Method of determining the sample using purposive sampling technique with data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results of this research. concluded that: 1) In an effort to teacher planning women's affairs activities always prepare a complete set of tools to learn, so it is easy for teachers to teach in women's affairs, 2) implementation of women's affairs activities good enough and students also can internalize some of the educational character of the study, 3) Factors supporting media facilitated learning is complete, the supervising teacher while inhibiting factors include lack of awareness about the importance of the activities, teachers find it difficult when the council set the whole student to be more orderly in the halls.

Key words: women's affairs Activities, Internalization, Character Education

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, banyak remaja yang melakukan perbuatan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Akibatnya mereka mudah terpengaruh pergaulan bebas, sehingga membutuhkan suatu pendidikan yang menunjukkan karakter yang baik. Para remaja, khususnya perempuan dididik dalam kegiatan keputrian secara rutin, guna memahami ilmu tentang kewanitaan.

Dengan fenomena seperti ini salah satu sekolah di Malang, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I mengadakan kegiatan keputrian untuk siswi kelas X, XI, XII yang hukumnya wajib diikuti setiap hari Jum'at pada pukul 11.30-12.30. Pemateri/Nara sumber (diambil dari salah satu guru perempuan secara bergiliran), memberikan penyajian materi (fiqh wanita, gender, dan lain-lain). Kegiatan keputrian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka (siswi yang haid) untuk menggunakan waktunya pada saat teman lainnya mengikuti jama'ah sholat Jum'at di masjid.

Hal ini dapat diambil hikmahnya dalam kegiatan keputrian bahwa semua siswi bisa disiplin dan bisa membagi waktu tanpa harus diobrak-obrak, sehingga mampu memahami masalah yang dihadapi tentang dirinya, memiliki karakter yang baik dengan introspeksi diri masing-masing.

Kegiatan keputrian MAN Malang merupakan salah satu tempat belajar tentang wanita dan hanya menampung siswi yang sedang berhalangan sholat

(Haid). Kegiatan keputrian di AULA MAN Malang I sudah berjalan dan dilaksanakan rutin setiap hari jum'at. Tetapi proses pembelajarannya dikategorikan termasuk dalam kurang efektif. Hal ini tampak ketika penyaji/Nara sumber menyampaikan materi dengan metode ceramah, siswi hanya mendengarkan tetapi tidak mencatat kembali materi yang sudah disampaikan.

Oleh karena itu, bagaimana siswi dapat memahami dan tanggap dari kajian tersebut. Serta guru dapat mendidik dengan memperbaiki moral, etika siswi, dan memberikan pendidikan berkarakter. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswi mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah. Budaya merupakan seperangkat nilai yang menjadi acuan oleh individu-individu di dalamnya untuk mewujudkan perilaku sesuai dengan lingkungannya.¹

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

¹ Mahdiansyah. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa(Peran Sekolah dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. Anggota IKAPI. Jakarta. Hlm: 25

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Sejalan dengan hal ini, menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan hal ini, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan di sekolah. Karena pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah. Budaya

² Citra Umbara. 2010. UU RI NO.20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung. Hlm: 6

sekolah yang dimaksud yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Sebagaimana halnya Kementerian Pemerintah Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, sesuai dengan fenomena yang sudah terjadi peneliti mengangkat masalah dengan memberikan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWI MAN MALANG I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I?
3. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kegiatan keputrian dalam pendidikan karakter siswi MAN Malang I?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui perencanaan guru kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I
2. Mengetahui implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Pendidikan Karakter sebagai suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sehingga kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini.
2. Bagi Lembaga Pendidikan: Hal ini sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek:
 - a. Pendidikan sebagai arena re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia.
 - b. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa.

c. Dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu concerted efforts dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya: Supaya dapat menjadi acuan, referensi dan perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan hal ini peneliti membahas tentang “Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I”, yang hanya membahas permasalahan ini khusus pada ”Bagaimana Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar dalam Keputrian? serta sudah dapatkah siswi menginternalisasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan sebuah budaya yang khas di sekolah?”

F. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul. Berikut ini akan dipaparkan mengenai definisi Istilah judul:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan suatu kegiatan.³
2. Kegiatan Keputrian.

³ Pius Apartanto dan M.Dahlan al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola. Yogyakarta. Hlm:212

Sesuai dengan era globalisasi kini menggambarkan maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja, maka mereka diharapkan dengan sangat memperhatikan dan belajar dalam pendidikan keputrian yang condong pada perbaikan moral, etika, karakter. Dengan hal ini, kegiatan keputrian yang di laksanakan setiap hari jum'at pada pukul 11.30-12.30 secara rutin bagi siswi MAN Malang I. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah sudah atau belum mencapai suatu pembelajaran secara efektif.

3. Internalisasi

Proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Secara epistemologi Internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam. Sedangkan internalisasi berarti penghayatan. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkahlaku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya, dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya.

Jadi internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang

diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.⁴

Dengan demikian siswi dapat mempraktikkan dalam lingkungan sekolah sekitar, sehingga membudayakan sesuatu yang sudah di ajarkan di keputrian tersebut. Hal ini bisa menunjukkan nilai akademis yang terbaik.

4. Pendidikan Karakter.

Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁵ Dengan ini, maksud penulis adalah siswi dapat mencapai tujuan dan hasil dari pembelajarannya dari kegiatan keputrian yang dilaksanakan di MAN Malang I secara efektif dan mewujudkan karakter pada setiap individu. Yang mana mencerminkan budaya sekolah berkarakter secara akademis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini disusun sebuah sistematika penulisan, agar dengan mudah diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka secara global dapat ditulis sebagaimana berikut:

1. BAB I, mengemukakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

⁴ Fidah. konsep, Internalisasi, sosialisasi, kulturasi, discoveri (<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100612063612AAxx7IH>). Diakses pada tanggal 18 agustus 2011. Hari Kamis.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. AR-RUZ MEDIA. Yogyakarta.Hlm:27

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

2. BAB II, merupakan kajian teori yang memuat tentang Implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pengembangan pendidikan karakter. yang mana peserta didik dapat menginternalisasi dan mempersonalisasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencapai pada tataran kriteria sekolah pada umumnya yaitu dapat menjadikan sekolah menjadi budaya yang hendak meningkatkan mutu pendidikan peserta didik baik.
3. BAB III, merupakan metode penelitian yang memuat paradigma/perspektif, pendekatan dan jenis penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan, dan analisis data terakhir, dan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar biasa dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian dan mengantarkan peneliti pada bab berikutnya.
4. BAB IV, merupakan paparan dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian yang berisi implementasi kegiatan belajar dalam keputrian, internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I, minat belajar tentang perempuan, visi dan misi siswi belajar tentang keputrian, manajemen pendidikan karakter di sekolah.
5. BAB V, merupakan Pembahasan Hasil Penelitian terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan di dalam bab IV.
6. BAB VI, merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diambil dari hasil

Penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan dan saran-saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Keputrian

1. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan pembelajaran kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I. Sehingga penerapan kegiatan keputrian dapat dipaparkan dengan jelas serta mendapatkan nilai plus budi pekerti siswi di sekitar lingkungan masyarakat dan sekolah.¹

Sedangkan Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Arkola. Surabaya. Hlm: 247

dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dalam Proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar tersebut, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-
ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya

mudah diamati. Apabila pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu (*a specific learning objective*), maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dan sebagainya). Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, kreatif, inovatif dan terlaksana secara lancar apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswi belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah terdiri dari:²

- a. Nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan.
- b. Nilai-nilai perilaku manusia terhadap diri sendiri.

² Triatmanto. *Tantangan Implementasi Pendidikan karakter*. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/245>). Vol 1, No 3 (2010) >. Diakses tanggal 27 April 2012.

- c. Nilai-nilai perilaku manusia terhadap sesama.
- d. Nilai-nilai perilaku manusia terhadap lingkungan.
- e. Nilai-nilai kebangsaan.

2. Pengertian niswah/keputrian

Niswah atau keputrian adalah materi pelajaran yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keputrian, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.

3. Tujuan pengajaran niswah/keputrian

- a. Menambah pengetahuan tentang keputrian.

Mempelajari niswah tidak kalah pentingnya dengan mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain. Karena pengetahuan tentang keputrian sendiri juga merupakan bagian dari kehidupan wanita. Dengan mempelajari niswah, diharapkan dapat berwawasan luas dan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang keputrian yang meliputi berbagai bidang.

- b. Membentuk pribadi muslimah nan anggun wanita sangat identik dengan keanggunan kepribadianya. Kepribadian yang baik bukanlah berbentuk dari wajah nan berseri saja, namun lebih dari itu bahwasanya akhlak yang baik atau etika yang baik merupakan

keanggunan dari dalam yang tampak sebagai satu kepribadian luhur yang akan tercermin dari sikap, laku, dan bicara.³

c. Membentuk bakat dan kecenderungan.

Dalam niswah diajarkan berbagai macam keterampilan, yang dapat diambil sebagai pengalaman sekaligus masukan untuk mengetahui bakat dan kecenderungan kita. Artinya, bahwa kita akan mulai memilih bidang manakah yang cocok dengan kecenderungan, bakat, dan kita mampu untuk melakukannya.

d. Menggali pengalaman sebagai modal masa depan.

Wanita adalah calon ibu rumah tangga yang akan memberikan pendidikan kepada generasi masa depan. Maka sudah selazimnya untuk menjadi suri tauladan ataupun panutan yang baik untuk putra-putrinya kelak. Maka dalam niswah ini diajarkan bagaimana seharusnya menjadi pendamping suami yang baik, bagaimana seharusnya menjadi ibu yang baik bagi putra-putrinya kelak, dan sebagainya.⁴

e. Meningkatkan mutu kreatifitas diri.

Jika kita terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keputrian, maka kita akan termotivasi pula untuk terus aktif berkreasi mencari hal-hal baru yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi kita.

³ Alaik. S. 2010. *40 Hadist Pedoman Busana Calon Penghuni Surga*. Pustaka Pesantren. Yogyakarta. Hlm:1-40

⁴ Syeikh Al Mara'ah Al Muslimah. 2005. *Fikih Perempuan(Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. AMZAH. Yogyakarta. Hlm: 165

4. Hal-hal yang di pelajari dalam niswah/keputrian

a. Etiket

Hal-hal yang dipelajari dalam etiket meliputi : etiket makan, etiket bergaul, etiket bertamu dan sebagainya.

b. Teori-teori keputrian.

Hal-hal yang akan dibahas meliputi teori-teori tentang tata boga, tata rias, dan sebagainya.

c. Keterampilan (praktek).

Teori-teori yang telah disampaikan dapat di praktekan secara langsung, sehingga biasa dilihat gambaran kongkrit dari penerapannya.

d. Kebersihan dan kesehatan (Thaharah).

Materi kebersihan dan kesehatan meliputi kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan.⁵ Hukum darah haid, imam nawawi telah menukil ijma'ulama yang menyatakan bahwa darah haid hukumnya najis. Dalilnya adalah hadis riwayat asma' r.a.:"seorang wanita datang kepada rasulullah saw lalu bertanya"apakah yang harus dilakukan oleh seorang wanita ketika darah haid mengenai pakaian?"

Rasulullah saw menjawab, Dia harus menggosok-gosoknya, lalu mengeruknya menggunakan kuku dengan bantuan air, kemudian memercikkan air padanya. Setelah itu, bolehlah dia mendirikan shalat dengan mengenakan pakaian itu.⁶

⁵ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. 2007. *Fiqh Sunah Untuk Wanita*. Al I'tishom. Jakarta. Hlm: 11-92

⁶ Kamal bin As-Sayyid Salim. 2007. *Fiqh Sunnah Wanita*. Tiga Pilar. Jakarta. Hlm : 133

Wanita haid tidak wajib mengganti shalat, Mu'adzah menceritakan bahwa seorang wanita bertanya kepada aisyah. R.a.,”Apakah shalat kami untuk mengganti (qadha’) shalat yang tertinggal selama masa haid hukumnya sah?” Aisyah r.a. menghardiknya, “Apakah kamu wanita harfiyyah? Ketika kami sedang haid, selama rasulullah saw masih hidup, beliau tidak pernah memerintahkan kami untuk mengganti shalat akibat haid.” Atau aisyah r.a. berkata “kami sama sekali tidak pernah melakukannya.” (Hr. bukhari, hadis shahih).

Mengenai hukum tentang persoalan ini, lebih dari satu ulama telah menukil yang menyatakan bahwa wanita haid tidak diwajibkan mengganti (qadha’) shalat yang ditinggalkannya selama haid.⁷

e. Psikologi.

Hal-hal yang di pelajari dalam materi ini meliputi : faktor-faktor psikologi pada masa remaja dan dewasa, problematika , dan solusi permasalahannya.

f. Fiqih wanita.

Berbagai aturan khusus bagi wanita menurut ajaran syariat yang benar disertai dalil-dalil al-qur’an dan hadits.⁸ Apabila wanita mendirikan shalat berjama’ah, apakah dia mendapatkan pahala lebih banyak daripada shalat sendirian? Berikut Abu Muhammad ibn Hazm berkata: “Apakah wanita mendirikan shalat berjamaah bersama para pria maka hal itu baik, karena ada riwayat sahih yang menyatakan

⁷ Ibid. 2007. Kamal bin As Sayyid Salim. Hlm : 139

⁸ Ibid. 2007. Kamal bin As-Sayyid Salim.. Hlm : 232-239

bahwa kaum wanita turut mendirikan shalat bersama Rasulullah saw atas sepengetahuan beliau”.

Dia juga berkata, ”Apabila para wanita mendirikan shalat berjamaah dengan salah seorang dari mereka menjadi imam maka itu adalah hal baik. Sebab, tidak ada teks dalil yang melarang mereka dari hal tersebut. Lagipula dengan demikian, mereka tidak bisa memutuskan shalat kaum pria, karena Rasulullah saw bersabda, ”Barisan shalat wanita yang terbaik adalah barisan paling belakang”.

Dia berkata lagi, “Bahkan shalat seorang wanita dengan sesama wanita tergolong dalam sabda Rasulullah saw, “Sesungguhnya shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dua puluh tujuh derajat”.

Dia mengatakan pula, “bahwa perginya kaum wanita ke masjid dan mushalla merupakan amalan shalat tambahan sekaligus beban, terutama pada waktu-waktu menjelang subuh, waktu malam yang gelap, saat masjid penuh sesak, waktu siang hari yang sangat terik, waktu hujan, dan saat cuaca dingin. Seandainya keutamaan amal tambahan ini memang dihapuskan (nasakh), niscaya nilai shalat bagi kaum wanita di masjid dan musholla hanya berkisar antara dua kemungkinan saja”.

Pertama, nilai pahala shalatnya di masjid dan mushalla setara dengan nilai shalatnya di rumah, sehingga amalan tambahan ini seluruhnya sia-sia, percuma, hanya membebani diri dan membuat susah payah saja. Sayangnya mereka tidak menyinggung hal ini. Shalatnya di masjid dan mushalla lebih rendah dalam segi keutamaan daripada

shalatnya di rumah, sebagaimana dikemukakan oleh mereka yang berpendapat berbeda, sehingga seluruh amalan tambahan tersebut justru menjadi dosa sekaligus menya-nyiakan keutamaan. Sebab, pastilah setiap amalan tambahan dalam suatu shalat yang justru merendahkan derajat keutamaan shalat itu sendiri merupakan amalan yang diharamkan, tidak bisa tidak.

Ibn Hazm membangun pendapatnya tersebut berdasarkan dua pandangan pokok:*Pertama*, pandangannya bahwa terjadi nasakh (pembatalan hukum) terhadap hadits, “Shalat wanita di rumahnya lebih baik dari shalatnya di masjid.”*Kedua*, pandangannya yang menyatakan hadits tersebut dla’if.

Bantahan terhadap kedua pandangannya ini telah disajikan pada pembahasan tentang shalat di rumah. Hanya kepada Allah kita memohon petunjuk, pertolongan, dan perlindungan, yaitu:

1. Shalat wanita berjamaah di masjid lebih baik dari shalatnya di masjid.
2. Shalat wanita berjamaah di rumahnya lebih baik dari shalatnya sendirian di rumah.

Kedua hal tersebut berdasarkan pemahaman bahwa hadits Rasulullah saw “Shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendiriann dua puluh tujuh derajat”. Bersifat umum.⁹

g. Gender/Feminisme

⁹ Syaikh Musthafa al-‘adawy. 2006. Ensiklopedi fiqh wanita. Qisthi Press. Jakarta. Hlm :346-358

Gender pada dasarnya adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan.¹⁰

B. Internalisasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Sedangkan internalisasi berarti penghayatan. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkahlaku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya, dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya.

Jadi internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia

¹⁰ Husein Muhammad. 2009. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Lkis. Yogyakarta. Hlm : xi

Misalnya: ada siswi yang meniru gaya pakaian seragam sekolah yang berbagai macam model (ketat, sexy, terlihat keren) di media televisi dalam film remaja. Maka dia akan terpengaruh olehnya, dengan tidak terasa mereka menjalankan suatu perbuatan yang tidak sesuai ajaran agama Islam.¹¹

Hal ini, mungkin dapat di minimalisir untuk meniru suatu hal yang negatif. Tetapi hanya dapat meniru atau mengikuti perbuatan positif, sehingga siswi dapat mengevaluasi dirinya dengan benar dan sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam serta memperbaiki moral, etika, karakter siswi yang mempunyai nilai positif dapat menimbulkan efek dari kehidupan dan lingkungan di sekolah. Dengan menunjukkan karakter siswi akan lebih perfect dalam menginternalisasi pendidikan tersebut.

2. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan dan Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar peserta didik dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman,

¹¹ Fidah. Konsep, Internalisasi, sosialisasi, kulturasi, discoveri (<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100612063612AAxx7IH>). Diakses pada tanggal 18 agustus 2011. Hari Kamis.

pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹²

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live togheter*) untuk menuai kesempurnaan. Nilai tersebut menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).¹³

Pada zaman era globalisasi ini merupakan proses yang mendorong umat manusia untuk beranjak dari cara hidup dengan wawasan nasional semata-mata ke arah cara hidup dengan wawasan global. Dalam hal ini, konsep era globalisasi berarti suatu kurun waktu atau zaman yang ditandai oleh munculnya berbagai gejala serta masalah yang menuntut umat manusia dituntut untuk menggantikan pola-pola persepsi dan pola-pola berpikir tertentu, dari pola-pola yang bersifat nasional semata-mata ke pola-pola yang bercakupan global. Dalam era

¹² Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm: 67

¹³ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm:67

seperti ini hal-hal tertentu yang terjadi dalam kehidupan kita dapat memperoleh arti yang menembus batas-batas fisik dari tempat kejadian semula. Dalam zaman seperti ini suatu peristiwa lokal dan nasional dapat mencuat menjadi peristiwa global. Tanpa kita kehendaki, peristiwa tertentu dapat menarik perhatian luas dan menjadi peristiwa penting yang dipandang menyangkut kepentingan masyarakat.

Pada sisi lain, menyatakan bahwa harapan besar masyarakat terletak pada karakter tiap individu. Hal ini diartikan secara lebih luas mengandung makna bahwa tiap individu berperan dalam pembangunan peradaban. Karena peran dari tiap individu sangat dibutuhkan.¹⁴ Maka dari itu, di dalam lingkungan individu dituntut untuk beradaptasi. Adaptasi yang dilakukan oleh manusia ini membentuk peradaban, sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lain. Peradaban ini berupa sistem-simbolik (matematika, bahasa, musik), budaya, serta aturan-aturan sosial yang dibuat oleh manusia dan mengarahkan tingkah laku manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya yang dalam arti yang sangat luas adalah dunianya. Vygotsky dalam perkembangan dan adaptasi manusia dalam lingkungan tempat tinggalnya, fungsi kognisi manusia berperan di dalamnya. Pengendalian kognisi manusia ini diatur dalam suatu fungsi mental yang disebut sebagai *higher mental function*. ini berkembang melalui proses internalisasi, dimana hal-hal yang ada di luar individu

¹⁴ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 68

menjadi bagian dari individu itu sendiri. Hal ini yang diinternalisasikan adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk hidup dan internalisasi ini mampu terjadi bila individu di masa awal hidupnya mendapatkan guidance dari orang-orang di sekitarnya. Guidance inilah yang termanifestasikan dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan ini, proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.¹⁵

Prof. Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakekatnya individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.¹⁶

Untuk dapat memahami pendidikan karakter itu sendiri, kita perlu memahami struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh, dan akal. Hal ini selaras dengan pendapat Lickona (1992) yang menekankan tiga

¹⁵ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 69

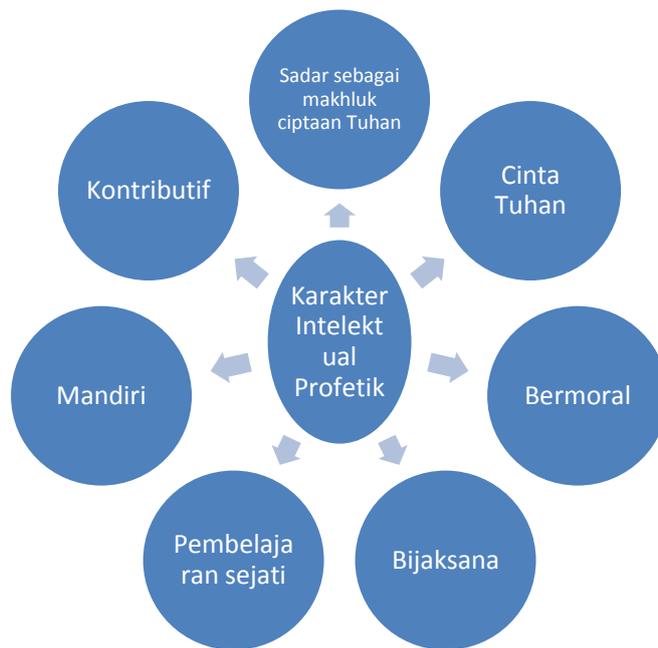
¹⁶ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 70

komponen karakter yang baik yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Istilah lainnya adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu dalam pendidikan karakter harus mencakup semua struktur antropologis manusia tersebut.

Seorang intelektual profetik memiliki karakter sebagai berikut: Dalam mewujudkan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; *kedua*, Kemandirian dan tanggung jawab; *ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis; *keempat*, hormat dan santun; *kelima*, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/ kerjasama; *keenam*, percaya diri dan pekerja keras; *ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan; *kedelapan*, baik dan rendah hati, dan *kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹⁷

Gambar 2.1 Karakter Intelektual Profetik

¹⁷ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 75-78



Bangsa Indonesai menyepakati nilai-nilai yang diusung menjadi pandangan filosofis kehidupannya. Nilai-nilai itu meliputi :¹⁸

1. Ketuhanan yang maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai yang kita sebut dengan lima pilar karakter yaitu:

1. Transendensi

¹⁸ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 80

Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang maha Esa. Darinya akan memunculkan penghambaan semata-mata pada Tuhannya yang Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.

2. Humanisasi

Setiap manusia pada hakekatnya setara di mata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya. Manusia di ciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi.

3. Kebinekaan

Kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan.

4. Liberasi

Pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.

5. Keadilan

Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional.

Gambar 2.2 Lima Karakter Berbasis Nilai Luhur Bangsa Indonesia



Dengan demikian tujuan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.¹⁹

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan lalu menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter baik dan akhlak mulia terus dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sehingga pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah. Budaya merupakan seperangkat

¹⁹ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 80-81

nilai yang menjadi acuan oleh individu-individu di dalamnya untuk mewujudkan perilaku sesuai dengan lingkungannya.

Dampak Pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik telah dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan

berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.²⁰

b. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. *Pertama*, Hal ini berarti bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. *Kedua*, Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.²¹

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁰ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 81-83

²¹ Fathcul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta. Hlm:287-288

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Hal ini dapat dinyatakan oleh Akbar di Harvard University Amerika Serikat bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.²³

Pendidikan Karakter perlu dikembangkan di sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Adapun acuan konfigurasi karakter dalam konteks

²² Citra Umbara. 2010. UU RI NO.20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung. Hlm:6

²³ Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm:98

totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan sebagaimana uraian berikut:²⁴

1. Olah Hati (*Spiritual and emotional development*).Olah hati bermuara pada pengelolaan spiritual dan emosional.
2. Olah Pikir (*intellectual development*).Olah pikir bermuara pada pengelolaan intelektual.
3. Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*). Olah raga bermuara pada pengelolaan fisik.
4. Olah Rasa dan Karsa(*Affective and Creativity development*).

Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada grand design tersebut. Pengembangan pendidikan karakter bisa menggunakan kurikulum berkarakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*). Kurikulum ini merupakan kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak. Sebuah kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual.

Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan *inquiry*, dimana anak dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagi gagasan.Anak-anak didorong untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dan belajar dengan “cara” mereka sendiri.Anak-anak

²⁴ Ibid. 2011. Masnur Muslich.Hlm : 85

diberdayakan sebagai si pembelajar dan mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang dirancang. Sebuah pembelajaran yang holistik hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami, natural, nyata, dekat dengan diri anak, dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan atau sumber yang kaya serta pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran.

Tujuan model pendidikan holistik berbasis karakter adalah membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu untuk membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajar sejati) bisa dilakukan dengan beberapa langkah sebagaimana uraian berikut.

- 1).Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*).
- 2).Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam

- suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3).Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*.
 - 4).Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.
 - 5).Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip.

c. Aneka Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Sejalan dengan hal ini, menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²⁵

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. AR-RUZ MEDIA. Yogyakarta.Hlm:27

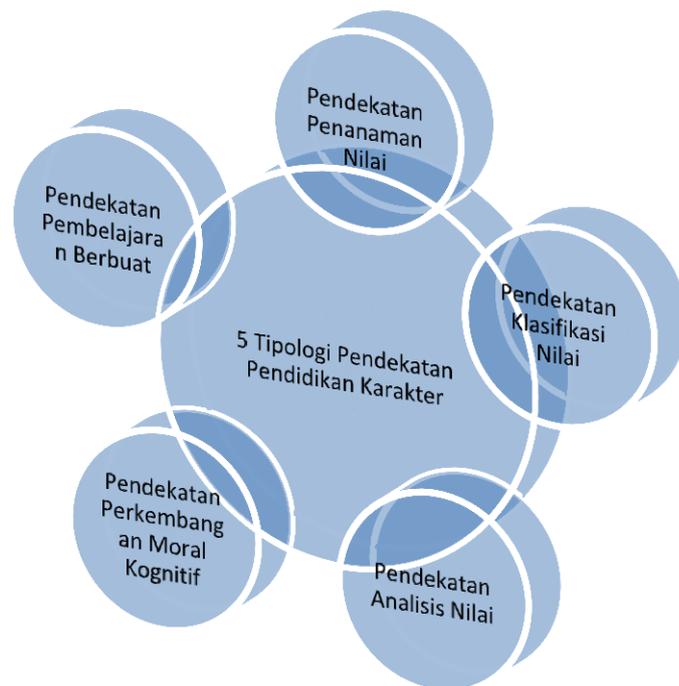
Menurut Hersh, et.al (1980), setidaknya ada lima pendekatan yang sering digunakan oleh pakar pendidikan yaitu: *Pertama*: Pendekatan pengembangan rasional, *Kedua*: Pendekatan Pertimbangan, *Ketiga*: Pendekatan Klarifikasi Nilai, *Keempat*: Pendekatan Pengembangan moral kognitif, dan *Kelima*: Pendekatan perilaku sosial. Terkait dengan hal itu juga menurut Elias (1989) mengklarifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga yaitu: *Pertama*: Pendekatan Kognitif, *Kedua*: Pendekatan Afektif, *Ketiga*: Pendekatan Perilaku. Klasifikasi menurut Rest (1992) didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi yaitu perilaku, kognisi, dan afeksi.²⁶ Dalam kajian diatas sudah dijelaskan oleh beberapa pendapat dengan berbagai pendapat yang sudah dalam pembahasan pendidikan karakter berikut didasarkan pada aneka pendekatan seperti yang telah dikaji dan dirumuskan tipologinya dengan jelas oleh Superka, et. Al (1976). Ketika menyelesaikan pendidikan tingkat doktor di University of California, Berkeley, tahun 1973 dalam bidang pendidikan menengah Superka telah melakukan kajian dan merumuskan tipologi dari berbagai pendidikan karakter yang berkembang dan digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam kajian tersebut dibahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan kepada berbagai literatur dalam bidang psikologi, sosiologi, filosofi, dan pendidikan yang berhubungan dengan nilai.

²⁶ Op. cit. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 107

Selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi: Pendekatan Penanaman Nilai, Pendekatan Perkembangan Kognitif, Pendekatan Analisis Nilai, Pendidikan Klarifikasi Nilai, Pendekatan Pembelajaran Berbuat.

Gambar 2.3 Lima Tipologi Pendekatan Pendidikan Karakter



1. Pendekatan Penanaman Nilai

Adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Sedangkan tujuan pendidikan nilai sendiri adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.²⁷

2. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan kognitif dilihat sebagai perkembangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan daripada pendekatan ini yang ingin dicapai yaitu: *Pertama*, Membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah

²⁷ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm : 108

moral. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral.²⁸

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey. Selanjutnya dikembangkan lagi oleh Peaget dan Kohlberg. Dewey membagi perkembangan moral anak menjadi tiga tahap(level), yaitu sebagai berikut:

- a).Tahap "Premoral"atau"preconventional". Dalam tahap ini mulai menerima tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fisik atau sosial.
- b).Tahap "conventional". Dalam tahap ini seseorang mulai menerima nilai dengan sedikit kritis, berdasarkan kepada kriteria kelompoknya.
- c).Tahap "autonomous". Dalam tahap ini seseorang berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan akal pikiran dan pertimbangan dirinya sendiri, tidak sepenuhnya menerima kriteria kelompoknya.

Piaget mendefinisikan tingkat perkembangan moral pada anak-anak mulai pengamatan dan wawancara. Ternyata hasil pengamatan terhadap anak-anak ketika bermain dan jawaban mereka atas pertanyaan mengapa mereka patuh kepada peraturan, Piaget sampai pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan

²⁸ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 109

kemampuan kognitif pada anak-anak mempengaruhi pertimbangan moral mereka.²⁹

Kohlberg mendefinisikan tingkatan perkembangan moral kurang menyenangkan dari luar terhadap tingkah laku sampai kepada penghayatan dan kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan universal. Lebih tinggi tingkat berfikir seseorang adalah lebih baik dan otonomi lebih baik daripada heteronomi. Selanjutnya, tahap-tahap perkembangan moral diperinci sebagai berikut:³⁰

a). Tahapan “Preconventional” :Tingkat 1: moralitas heteronomus.

Dalam tingkat perkembangan ini moralitas dari sesuatu perbuatan ditentukan oleh ciri-ciri dan akibat yang bersifat fisik. Tingkat 2: moralitas individu dan timbal balik.Seseorang mula sadar dengan tujuan dan keperluan orang lain. Seseorang berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri dengan memperhatikan juga kepentingan orang lain.

b). Tahapan “Conventional ”: Tingkat 3: moralitas harapan saling antara individu. Kriteria baik atau buruknya suatu perbuatan dalam tingkat ini ditentukan oleh norma bersama dan hubungan saling mempercayai. Tingkat 4: moralitas sistem sosial dan kata hati.Sesuatu perbuatan dinilai baik jika disetujui oleh yang berkuasa dan sesuai dengan peraturan yang menjamin ketertiban dalam masyarakat.

²⁹ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 110

³⁰ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 110-112

c). Tahapan “Postconventional”: Tingkat 5: Tingkat transisi. Seseorang belum sampai pada tingkat “posconventional” yang sebenarnya. Pada tingkat ini kriteria benar atau salah bersifat personal dan subjektif, dan tidak memiliki prinsip yang jelas dalam mengambil suatu keputusan moral. Tingkat 6: moralitas kesejahteraan sosial dan hak-hak manusia. Kriteria moralitas dari sesuatu perbuatan adalah yang dapat menjamin hak-hak individu serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Tingkat 7: moralitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang umum. Ukuran benar dan salah ditentukan oleh pilihan sendiri berdasarkan prinsip-prinsip moral yang logis, konsisten, dan bersifat universal.

3. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.³¹

Berdasarkan pendekatan ini memiliki enam langkah yang menjadi dasar dan sejajar dengan enam tugas penyelesaian masalah berhubungan dengan nilai. Enam langkah dan tugas tersebut adalah sebagai berikut:

³¹ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 114

Langkah analisis nilai	Tugas penyelesaian masalah
1.Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai yang terkait	1.Mengurangi perbedaan penafsiran tentang nilai yang terkait
2.Mengumpulkan fakta yang berhubungan	2.Mengurangi perbedaan dalam fakta yang berhubungan
3.Menguji kebenaran fakta yang berkaitan	3.Mengurangi perbedaan kebenaran tentang fakta yang berkaitan
4.Menjelaskan kaitan antara fakta yang bersangkutan	4.Mengurangi perbedaan tentang kaitan antar fakta yang bersangkutan
5.Merumuskan keputusan moral sementara	5.Mengurangi perbedaan dalam rumusan keputusan sementara
6.Menguji prinsip moral yang digunakan dalam pengambilan keputusan	6.Mengurangi perbedaan dalam pengujian prinsip moral yang diterima.

Yang menganjurkan pendekatan ini adalah Jarrold Combs, Milton Micus, dan James Chadwick sebagai representasi dari kelompok pakar pendidikan, filosof dan pakar

psikologi. Kekuatan pendekatan ini adalah mudah diaplikasikan dalam ruang kelas karena penekannya pada pengembangan kemampuan kognitif. Selain itu juga sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran moral. Sedangkan kelemahannya berdasarkan kepada prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metode pengajaran yang digunakan. Pada sisi lain, pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif dan perilaku.³²

d. Pendidikan Klarifikasi Nilai

Memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan karakter ada tiga yaitu:

- 1). Membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2). Membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- 3). Membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

³² Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 114-115

Dalam pengajaran pada pendekatan ini menggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil dan lain-lain. serta memberikan penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang (*bersifat subjektif*) ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan isi nilai ini tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.³³

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan ini , terdapat tujuh subproses sebagai berikut:

Proses	Subproses
Memilih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bebas 2. Dari berbagai alternatif 3. Setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya
Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 4. Merasa bahafia atau gembira dengan pilihannya 5. Mau mengikuti pilihannya itu di depan umum
Bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 6. Berbuat sesuatu sesuai dengan pilihannya 7. Diulang-ulang sebagai suatu pola tingkah laku dalam hidup

³³ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 116

Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai tersebut telah merumuskan juga empat pedoman sebagai kunci penting yaitu sebagai berikut:

1. Tumpuan perhatian diberikan pada kehidupan.
2. Penerimaan sesuai dengan apa adanya.
3. Stimulus untuk bertindak lebih lanjut.
4. Pengembangan kemampuan perseorangan.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini yaitu:³⁴

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.

Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

³⁴ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 118-119

3. Ciri Dasar, Sasaran, dan Basis Desain Pendidikan Karakter

a. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, Pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter:

- 1). Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hirarki nilai, nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- 2). Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip. Tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3). Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari keputusan pribadi tanpa berpengaruh atau desakan pihak lain.
- 4). Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guru menginginkan apa yang dipandang baik; dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Gambar 2.4 Ciri Dasar Pendidikan Karakter



Kematangan keempat karakter ini, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas.”Orang-orang modern sering mencampurkan antara individualitas dan personalitas, antar aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior.” Karakter inilah yang menentukan performa seorang pribadi dalam segala tindakannya.³⁵

Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran,

³⁵ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 127-128

keadilan, tanggung jawab. Dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, sekolah harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Urgensi dalam komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konmsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.³⁶

Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti. Karenanya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Sedangkan sekolah yang telah berkomitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang komprehensif menggunakan semua aspek persekolahan sebagai

³⁶ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 129

peluang untuk pengembangan karakter. Hal ini mencakup apa yang sering disebut dengan istilah:³⁷

1. Kurikulum tersembunyi.
2. Kurikulum akademik.
3. Program-program ekstra kurikuler.

Disamping itu sekolah dan keluarga perlu meningkatkan efektivitas kemitraan dengan merekrut bantuan dari komunitas yang lebih luas dalam mempromosikan pembangunan karakter. Pendidikan karakter yang efektif harus menyertakan usaha untuk menilai kemajuan. Terkait dengan ini terdapat tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut:³⁸

1. Karakter sekolah: Sampai sejauh mana sekolah menjadi komunitas yang lebih peduli dan saling menghargai?
2. Pertumbuhan staf sekolah sebagai pendidik karakter ; Sampai sejauh mana staf sekolah mengembangkan pemahaman tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk mendorong pengembangan karakter?

³⁷ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 130 - 131

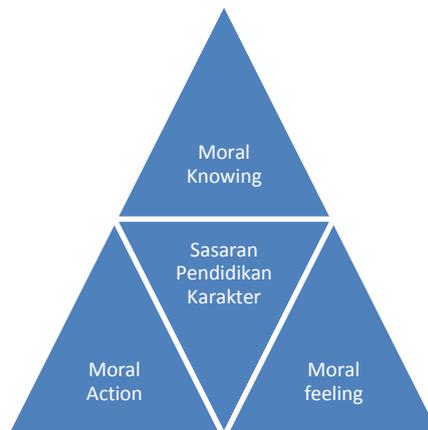
3. Karakter siswa: Sejauh mana siswa memmanifestasikan pemahamn, komitmen, dan tindakan atas nilai-nilai etis inti? Hal seperti ini dapat dilakukan pada awal pelaksanaan pendidikan karakter untuk mendapatkan baseline dan diulang lagi di kemudian hari untuk menilai kemajuan.

b. Pendidikan Karakter: Keseimbangan antara *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*

Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*) yaitu: karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral action*. Untuk itu, orang tua tidak cukup memberikan pengetahuan tentang kebaikan tetapi harus terus membimbing anak sampai tahap implementasi dalam kehidupan anak sehari-hari. Seperti halnya bahwa semua anak mengetahui menyontek, menjiplak, dan membawa catatan ke ruang ujian adalah perbuatan yang tidak jujur dan secara moral tidak bisa diterima. maka orang tua harus dapat mengarahkan anak bertindak konsisten antar pikiran dan tindakannya.³⁹

Gambar 2.5 Sasaran Pendidikan Karakter

³⁹ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 132



Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Sebagai contoh : anak yang terbiasa mandi dua kali sehari, akan merasa tidak enak kalau hanya mandi satu kali saja.⁴⁰

c. Tiga Basis Desain Pendidikan Karakter

Jika ingin efektif dan utuh, pendidikan karakter menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya. Tanpa tiga basis itu, program pendidikan karakter di sekolah hanya menjadi wacana semata.⁴¹

- (a). Desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas.

⁴⁰ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 135

⁴¹ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 160-161

- (b). Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran yang melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.
- (c). Desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.

Pendidikan karakter hanya akan bisa efektif jika tiga desain pendidikan karakter ini dilaksanakan secara simultan dan sinergis. Mengabaikan ketiga desain tersebut berarti pendidikan kita hanya akan bersifat parsial, inkonsisten dan tidak efektif.⁴²

Dan dengan adanya fungsi sastra dalam pembentukan kepribadian hal ini adalah sebagai pembentuk karakter anak. Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan tonggak perjuangan di masa depan. Oleh karena itu, orangtua dan guru wajib membimbing perkembangan anak-anak ke arah yang positif agar mereka kelak

⁴² Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 161

menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah sastra yang sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Sastra anak adalah citraan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan baik aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral dan diekspresikan dalam bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak.⁴³

4. Strategi Pendidikan Karakter: Beberapa Kasus Penerapan

a. Strategi Pendidikan Karakter (Pendidikan Budi Pekerti)

Sebenarnya upaya melakukan pendidikan budi pekerti di Indonesia telah dilakukan yaitu dalam bentuk pengintegrasian pendidikan tersebut ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti agama dan PPKn. Namun dengan fenomena krisis moral seperti sekarang ini, pendidikan yang bernuansakan budi pekerti seperti agama dan PPKn tersebut dianggap telah gagal menjalankan misinya. Kegagalan ini disebabkan karena beberapa hal yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Serta berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.

⁴³ Rohinah M. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta. Hlm:37

Mengawali kurikulum 2004 Standar Kompetensi sebagai pengganti Kurikulum 1994, begitu pula dengan KTSP tampaknya pendidikan budi pekerti tetap ditempatkan sebagai pendidikan yang terintegrasi bukan merupakan mata pelajaran tersendiri.

Sementara itu definisi budi pekerti dapat ditinjau secara konseptual dan sarana operasional. Secara konseptual pendidikan budi pekerti mencakup hal-hal sebagai berikut: ⁴⁴

- 1).Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa akan datang.
- 2).Upaya Pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang(lahir batin, material spiritual dan individual sosial).
- 3).Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.

Secara operasional, pendidikan budi pekerti merupakan upaya pembekalan untuk peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya. Agar memiliki hati nurani yang

⁴⁴ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 174

bersih. budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya/adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan terwujudnya dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Strategi dalam pengintegrasian pendidikan budi pekerti ke seluruh mata pelajaran terutama mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab

Berikut adalah tujuh cara untuk mencapai tujuan tersebut:⁴⁵

- 1). Memulai pada saat anak masih kecil.
- 2). Jangan menolong dengan hadiah.
- 3). Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda.
- 4). Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab.
- 5). Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga.
- 6). Berikan anak anda ijin.
- 7). Berikan kepercayaan pada anak.

c. Keputrian sebagai Pendidikan Karakter

⁴⁵ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 180-183

Akhir-akhir ini kita sama-sama dikejutkan berita media massa. Bagaimana tidak? Kasus bunuh diri beruntun tidak ada henti membuat orang lain menggelengkan kepala karena keheranan. Sebut saja kejadian di pusat-pusat perbelanjaan ibu kota akhir-akhir ini. Perempuan yang menjatuhkan diri dari lantai lima di Grand Indonesia. Belum diketahui motif yang mereka nekat.

Dengan berbagai masalah ekonomi seperti utang-piutang, himpitan kebutuhan, pergaulan yang salah serta asmara akibat cinta ditolak atau pembuktian cinta layaknya Romeo dan Juliet, masih jadi motif yang mengambang dalam penyidikan pihak berwenang.⁴⁶ Program seperti ini yaitu pembinaan pendidikan karakter di sekolah dapat memberikan berbagai petuah ajaran islam dan mengajarkannya pemahaman bahwa sebelum memecahkan masalah baik kecil atau besar hendaknya mempersiapkan diri dulu. Dengan demikian, mereka tahu seberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki yang pertama. Sedangkan yang kedua sebelum memecahkan masalah yang lebih besar, mereka haruslah melewati masalah yang kecil dulu.

Hal itu dilakukan agar ada persiapan diri dan sekaligus membiasakan diri dengan masalah yang serupa tapi lebih ringan. ketiga yaitu peserta didik diajarkan mengenal tentang kajian perempuan

⁴⁶ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 191

seperti halnya mengkaji kitab risalah haid, intelektual muslimah remaja, fiqh nisa', gender, dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ Ibid. 2011. Masnur Muslich. Hlm: 192

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif (*qualitative reseach*). Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data sistematis dan intensif untuk memperoleh data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan alami terhadap fokus penelitian.

Menurut S. Margono, Penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya: Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (*instrumen*), peneliti bersifat deskriptif analitik. Tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, pendekatan penelitian merupakan metode kualitatif, teknik sampling cenderung bersifat purposive, penelitian bersifat menyeluruh (*holistik*), makna sebagai perhatian utama penelitian.¹

¹ Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hlm: 38

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.²

Sebagai peneliti kualitatif bersifat deskriptif, maka penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesa, akan tetapi untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian sesuai dengan data-data yang diperoleh, dengan kata lain penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa cara pandang subjek penelitian. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang komponen-komponen yang dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeleong. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³

² Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. BUMI AKSARA. Jakarta. Hlm : 26

³ Moeleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm: 121

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini/ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.⁴

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini menentukan lokasi mempertimbangkan dari segi ketertarikan tempat yang dianggap sangat strategis untuk dijadikan lokasi penelitian dan dekat dengan tempat peneliti untuk mendeskripsikan dan meneliti Implementasi kegiatan keputriandalam internalisasi pendidikan karakter siswi di MAN Malang I yang terletak di jl. Baiduri Bulan No. 40 Tlogo Mas. Karena madrasah mewajibkan siswi ikut kegiatan keputrian untuk mengisi waktu luangnya ketika semua siswa MAN Malang I melaksanakan shalat jama'ah jum'at di masjid. Hal ini sangat unik bagi peneliti dan tidak selalu ada di sekolah lainnya memberikan suatu kegiatan program wajib di ikuti dan jika tidak demikian dipatuhi peraturannya dalam pelaksanaan kegiatan keputrian, maka siswi akan mendapat poin 20 (bolos sebanyak 1x) dan dikeluarkan dari sekolah (bolos sebanyak 5x).

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya dari Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa.

⁴ Ibid. 2002. Moeleong. Lexy J.Hlm: 112

2. Sumber place, Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
3. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informasi ke informasi lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu :

1. Interview (wawancara).

Interview(wawancara)adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Alat Pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, Kondisi riil di lapangan secara umum mengenai Implementasi kegiatan keputriandalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I.

2. Observasi.

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti.⁵

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶

Metode ini digunakan untuk mencari data skunder di MAN Malang I yang berupa dokumen-dokumen seperti dokumen pendidik, dokumen peserta didik, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

F. Analisis Data.

⁵ Suharsini. Arikanto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm : 189

⁶ Ibid. 2002. Suharsini. Arikanto. Hlm : 206

Menurut Moeleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat coding (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁷Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi data.

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci yaitu Kepala sekolah, Guru dan Siswa. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.

⁷ Moeleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm : 190

⁸ Mathew B. M. dan A. M. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta. Hlm : 61

2. Penyajian data.

Dalam hal ini Mathew B.M dan A.M Huberman membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹ Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁰

Ketiga komponen analisis itu saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan setelah diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan.

⁹ Ibid. 1992. Mathew B.M. dan A.M. Huberman. Hlm : 17

¹⁰ Ibid. 1992. Mathew B.M. dan A.M. Huberman. Hlm : 19

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

a. Analisis data selama di lapangan.

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1). Penetapan fokus penelitian.
- 2). Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- 3). Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 4). Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- 5). Penetapan sasaran- sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumentasi) berikutnya.

b. Analisis data setelah pengumpulannya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistic*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan dipaparkan pada bab IV.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.¹¹

Hal ini penting karena pertanggung-jawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Jadi sejak proposal penelitian pemeriksaan keabsahan data ini harus dinyatakan dan direncanakan teknik apa saja yang digunakan.

Moeleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter siswi MAN Malang 1. Yakni dengan mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan penelaahan secara rinci.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau

¹¹ Moeleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm : 17

pembandingan terhadap data. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin (1978) Moeleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹² Dalam Penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara pada sumber data.

Peerderieting (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I.

Pengecekan anggota, yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlihat dan mereka diminta pendapatnya.

Secara tidak langsung dari paparan di atas penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas,

¹² Moeleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm: 178

untuk membuktikan keabsahan data yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Penyusunan Proposal.
 - b. Memilih lokasi.
 - c. Mengurus perizinan penelitian, meminta 3 rekomendasi izin kepada Kepala MAN Malang I.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MAN Malang I terkait dengan Implementasi kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian/ lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.

3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Malang I

Madrasah Aliyah Negeri Malang adalah sebuah institusi pendidikan yang kompleks dengan beragam program yang ada. Pendidikan umum, agama serta teknologi semua bisa kita dapatkan di MAN Malang I. Ini dilakukan demi kemaslahatan umat yang memang secara nyata telah kita rasakan bersama arus modernisasi dan globalisasi yang begitu gencar melanda dan ini harus dibentengi dengan keilmuan yang kuat baik bersifat umum, agama serta teknologi.

Alhamdulillah dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, MAN Malang I tidak pernah ketinggalan dalam besaing dengan lembaga– lembaga lain baik di lembaga madrasah atau dengan sekolah umum/kejuruan.

Dengan keseriusan mendidik, mengajarkan dan membina semua komponen yang ada telah dapat dibuktikan hasilnya. Input siswa dari berbagai macam lembaga pendidikan baik yang umum maupun yang khusus diberikan perlakuan sama sehingga tidak ada yang menjadi anak emas atau anak pinggiran. Dengan kesabaran dan pendekatan secara humanis serta strategi pembelajaran berteknologi dan berimtaq menjadikan

lulusan MAN Malang I menjadi manusia yang bermartabat dan mampu bersaing dengan dunia luar.

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I.

MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik lembaga pendidikan maarif di Jl. MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas 140 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang.

MAN Malang I ini memiliki geografis yang sangat strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh transportasi umum dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, UIN, UM, UNISMA, UMM, ITN dan lain-lain), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin

menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari malang raya maupun provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

1. H. Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986
2. Drs. H. Kusnan. A : Tahun 1986 – 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004
4. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006
5. Drs. H. Zainal Mahmudi, M. Ag : Tahun 2006 – sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.¹

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah menyatakan bahwa:

¹ Data Dokumentasi MAN Malang I

“Profesi beliau sebagai kepala madrasah di MAN Malang I selama 5 tahun sampai sekarang telah sukses untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan ter-update. Beliau selalu berusaha menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada permasalahan-permasalahan yang rumit tentang madrasah sendiri. Beliau selalu waspada dan menyelesaikan masalah dengan baik dan bijaksana”.²

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

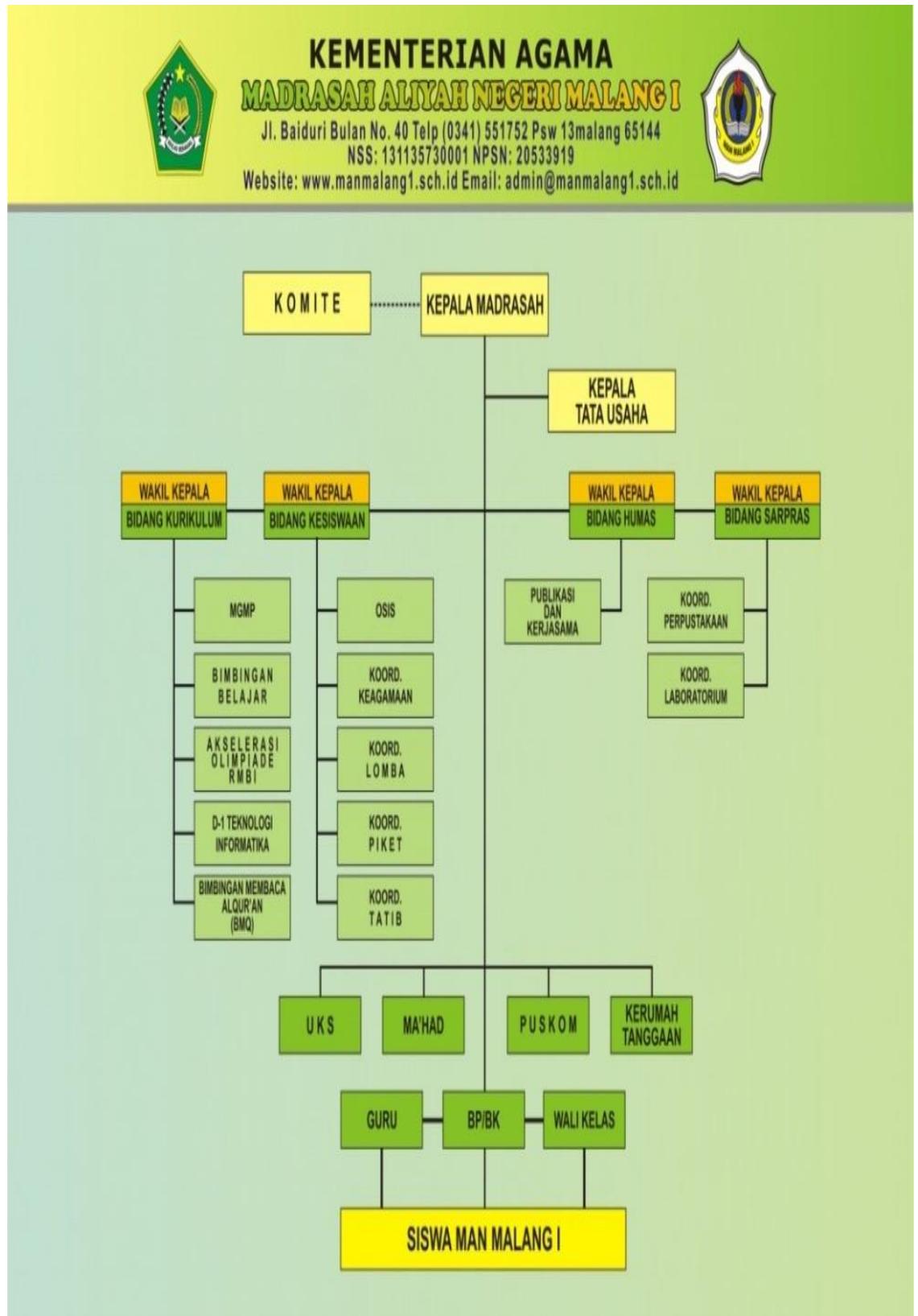
“Beliau menjabat sebagai kepala madrasah selama 5 tahun sampai sekarang telah mencapai kesuksesan dalam kariernya. Karena beliau sudah dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan MAN Malang I secara bertahap. Maka beliau selalu memberikan yang terbaik untuk madrasah”.

2. Struktur Organisasi MAN Malang 1

Organisasi sekolah adalah salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga lainnya, MAN Malang I juga memiliki struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi MAN Malang I secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

² Wawancara Peneliti kepada Kepala Madrasah pada tanggal 16 April 2012

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MAN Malang I



3. Visi, Misi dan Program Kerja Keputrian di MAN Malang I

Visi:

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis.

Misi:

- a. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq.
- b. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- d. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

TUJUAN:

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang I adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
2. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.

3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MAN Malang I

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa yang cukup banyak, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Adapun data guru MAN Malang I berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelamin yaitu:

Tabel 4.1. Data Guru MAN Malang I Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S1	34	30	-	-	64
2.	S2	4	4	-	-	8
3.	S3	1	-	-	-	1
4.	D1	2	-	-	-	2
5.	D2	-	-	2	-	2

6.	SMA/ sederajat	-	-	12	3	15
Jumlah		41	34	14	3	92

Sumber: Data Dokumentasi

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas guru MAN Malang I berpendidikan S1 dan menjadi guru tetap.

Guru di MAN Malang I mayoritas lulusan dari beberapa universitas dan rata-rata lulusan S1, S2, maupun D1. Dan juga terdapat guru yang lulusan dari SMA/ sederajat.

5. Keadaan Sarana Prasarana di MAN Malang I

Sarana Prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Di MAN Malang I mempunyai banyak sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga madrasah cukup lengkap peralatan yang berguna untuk siswa. Kira-kira sudah sekitar 100% MAN Malang I mencukupi fasilitas kepada siswanya.

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Ruang Dewan Guru	1

Tabel 4.2.Data Sarana Prasarana Ruang Kantor

Sumber: Data Dokumentasi

Tabel 4.3. Data Sarana Prasarana Ruang Belajar

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar(kelas)	25
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang Ketrampilan	1
7.	Ruang Multimedia	1
8.	Ruang Green House	1
9.	Ruang Puskom	1
10.	Ma'had Putra / Putri	2
11.	Ruang Pusat Informasi	1

Sumber: Data Dokumentasi

Tabel 4.4.Data Sarana Prasarana Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Gudang	1
2.	Dapur	1
3.	Kamar Mandi/ WC Guru	1
4.	Kamar Mandi/ WC Siswa	8
5.	BK	1
6.	UKS	1
7.	PMR/Pramuka	1
8.	OSIS	1
9.	Ruang Ibadah/ Musholla	1
10.	Ruang Koperasi	2
11.	Ruang Kantin	1
12.	Parkir	1
13.	Pos Jaga/Satpam	1
14.	Wartel	1
15.	Tempat Foto Copyan	1

Sumber: Data Dokumentasi

Tabel 4.5.Data Sarana Prasarana Lapangan Upacara dan Olahraga

No	Jenis Lapangan	Jumlah
1.	Lapangan Upacara	1

2.	Lapangan Volley	1
3.	Lapangan Lompat Jauh	1
4.	Lapangan Lempar Lembing	1
5.	Lapangan Basket	1

Sumber: Data Dokumentasi

B. Penyajian Data

1. Upaya Perencanaan Guru Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I

a. Pelaksanaan Program-program, Materi, dan Pengelolaan Keputrian

Pada tahun 1998, semenjak itu kepala MAN Malang I masih di jabat oleh Bapak Tonem merupakan suatu hal yang sangat luar biasa dalam mengelola sekolah. Hal ini dapat dikatakan semua program kerja di sekolah sudah berjalan dengan lancar. Tetapi, kegiatan siswi yang haid khususnya belum dikondisikan sehingga mereka mudah mengganggu yang lainnya. Dan ternyata setelah diamati dengan seksama oleh bapak tonem setelahnya bahwa pada hari jum'at semua siswa siswi diwajibkan untuk menjalankan sholat jum'at di masjid MAN Malang I, kemudian di rasa waktu yang telah berlalu dan digunakan bagi siswi yang berhalangan (haid) daripada sia-sia dengan tidak adanya kegiatan apa-apa, maka dari itu diadakannya program

kerja keputrian setiap hari jum'at siang pukul 11.30-12.30. Hal ini diwajibkan ikut khusus wanita saja.

Tahun berganti tahun sampai sekarang, MAN Malang I tetap menjalankan program kerja keputrian tersebut dengan baik dan lancar. Dengan Ibu Hidayatus (koordinator) keputrian ini selalu memimpin dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga kegiatan ini dapat efektif dalam proses pembelajarannya. Sehingga dapat terlaksana kegiatan keputrian dengan baik.

Kemudian dengan pergantian jabatan kepemimpinan MAN Malang I, yang dulunya dipegang oleh bapak tonem dan sekarang dimulai dari tahun 2006 sampai sekarang dipegang oleh bapak zainal, beliau berpendapat tentang keputrian sebagai berikut:

Bapak Zainal mengatakan bahwa: "Kegiatan keputrian dilaksanakan oleh MAN Malang I, karena banyak siswi (haid) membuat gaduh dalam lingkungan maka diadakan kegiatan yang khusus untuk mereka. Lebih baik mereka mendapatkan materi pendidikan yang berkarakter dan bermanfaat daripada mengganggu kegiatan sholat jum'at. Dan mereka wajib ikut dalam kajian keputrian ini setiap hari jum'at pada jam 11.20-11.30."³

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

"Asal mula adanya kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari jum'at adalah karena adanya siswi (haid) di MAN Malang I.

³ Wawancara dengan Kepala MAN Malang I. tanggal 14 April 2012

Ketika seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan shalat jum'at berjama'ah di masjid MAN Malang I maka khusus bagi wanita yang haid harus dikumpulkan di aula. Dikarenakan seperti itu, siswi (haid) harus masuk dan mengikuti kegiatan keputrian supaya tidak mengganggu kegiatan lainnya".⁴

Sedangkan Ibu Hanik Ulfa mengatakan bahwa:

"Keputrian diadakan karena terdapat siswi yang haid dan mereka lebih baik mendapatkan kegiatan yang bermanfaat dan menerima materi tentang keputrian yang ada".⁵

Begitu juga pendapat dari beberapa guru yang mengisi materi dalam keputrian. Yang mana beliau selalu aktif dan memberikan materi yang berbeda-beda dengan yang lainnya dan lain waktu. Salah satu dari mereka adalah sebagai berikut:

Pendapat Ibu Rahma mengatakan bahwa:"Keputrian dilaksanakan karena terdapat khusus siswi yang haid ketika pada hari jum'at dikumpulkan di Aula MAN Malang I. Diberikan bekal dan pedoman yang semestinya siswi belum difahami, dimengerti dengan baik dan maksimal".⁶

Pendapat Ibu Diah mengatakan bahwa:"Kegiatan Keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at. Dan kegiatan ini dikhususkan untuk siswi yang haid saja, karena mereka lebih baik diberikan kegiatan yang bermanfaat dan bisa untuk bekal hidup selama ini. Karena jika tidak ada

⁴ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shiyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. tanggal 20 April 2012

⁵ Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. tanggal 20 April 2012

⁶ Wawancara dengan Ibu Rahma. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. tanggal 20 April 2012

kegiatan keputrian maka siswi (haid) akan lebih mudah membuat gaduh di sekitar sehingga mengganggu kegiatan lainnya. Khususnya kegiatan sholat jum'at dilaksanakan di masjid MAN Malang I".⁷

Sedangkan tentang upaya perencanaan guru kegiatan keputrian diantaranya adalah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti halnya membuat modul pembelajaran, materi ajar, mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, media pembelajaran, membagi beberapa kelompok belajar keputrian.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:⁸

“Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter sebagai berikut: guru membagi kelas sesuai dengan tingkatan kelas x, xi, xii dan di bentuk kelompok masing-masing, menyiapkan materi ajar kewanitaan, mengatur waktu selama pembelajaran berlangsung.”

Sedangkan menurut Ibu Hanik Ulfa menyatakan bahwa:” Upaya guru kegiatan keputrian mempersiapkan buku ajar wanita, mengatur waktu pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan perangkat kegiatan, jadwal, media pembelajaran.”⁹

Begitu juga pendapat dari beberapa guru yang mengisi materi dalam keputrian. Yang mana beliau selalu aktif dan memberikan materi

⁷ Wawancara dengan Ibu Dyah. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. tanggal 21 April 2012

⁸ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. tanggal 20 April 2012

⁹ Wawancara dengan Ibu Hanik. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal: 20 April 2012

yang berbeda-beda dengan yang lainnya dan lain waktu. Salah satu dari mereka adalah sebagai berikut:

Pendapat Ibu Rahma mengatakan bahwa:” Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian menyiapkan materi ajar, mengatur waktu, menyiapkan perangkat media pembelajaran.”¹⁰

Pendapat Ibu Dyah mengatakan bahwa:” Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian sebagai berikut membuat modul, membuat kelompok sesuai dengan tingkatan kelas x, xi, xii. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan efektif dan kondusif.”¹¹

b. Struktur Kepemimpinan Kegiatan Keputrian

Dalam kegiatan keputrian sudah terbentuk suatu kegiatan yang terjadwal dengan baik dan mempunyai struktur, serta penanggungjawab atas kegiatan ini. Yang mana penanggungjawab kegiatan ini adalah:

Koordinator I: Hidayatus Shibyah

Koordinator II: Hanik Ulfa

Kegiatan ini terdapat dalam Ekstrakurikuler Keagamaan yang istilahnya mendapat perlindungan atau payung dari bidang kesiswaan yang berada dibawah naungan bidang kurikulum. Biasanya siswa atau siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, ikut

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rahma. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 20 April 2012

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dyah. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 21 April 2012

membantu dan mengkondisikan siswi pada waktu kelas keputrian dimulai (notaben).

Pada waktu kegiatan ini berlangsung, semua penanggungjawab memberikan peringatan kepada semua anggota dan narasumber yang sudah ditentukan jadwal rutinnya untuk mengisi materi di keputrian. Salah satu tempat yang digunakan untuk keputrian ini adalah di AULA MAN Malang I. Di laksanakan secara langsung dan rutin setiap hari jum'at pada pukul 11.20 – 12.30

c. Jumlah Siswa - siswi MAN Malang I Keseluruhan

Secara keseluruhan MAN Malang I menampung siswa sebanyak kurang lebih 400 anak.

Dan dari seluruh siswa di MAN Malang I itu, siswi yang ikut kegiatan keputrian terdapat 100%. Karena diwajibkannya mengikuti kegiatan keputrian dari pihak madrasah.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah mengatakan bahwa:

“Semua siswi (haid) diwajibkan mengikuti kegiatan keputrian. Karena ini sudah ketentuan dari madrasah dan harus dilaksanakan dengan baik”

d. Program Keputrian

Ada beberapa hal program atau kegiatan di keputrian yaitu ketrampilan, pengajian, nonton bareng, praktek fashion show, dan lain-lain:

1. Metode dalam kegiatan program kerja keputrian.

1). Ceramah

Menggunakan metode ceramah dalam kegiatan keputrian sangat cocok. Karena dengan banyaknya siswi yang ikut serta, guru hanya menggunakan metode yang paling mudah yaitu dengan ceramah untuk menyampaikan materi. Agar siswi dapat memahami dengan mendengarkan dan selalu menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi kepada siswi, karena dengan cara itulah yang paling mudah untuk menyampaikan materi kepada siswi yang banyak ikut serta dalam kegiatan keputrian”.¹²

Ibu Hanik Ulfa juga mengatakan bahwa: ”Kegiatan keputrian ini diberikan beberapa materi yang menggunakan beberapa metode yang salah satunya mayoritas guru MAN Malang I menggunakan metode ceramah. Karena hal ini mudah untuk menyampaikan materi kepada siswi, dan membuat siswi tidak bosan dan jenuh dengan suasana di aula”.¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

¹³ Wawancara dengan ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

Sedangkan dari beberapa guru MAN Malang I yang biasanya menjadi narasumber dalam kegiatan keputrian juga berpendapat sebagai berikut:

Pendapat Ibu Rahma mengatakan bahwa: “Biasanya jika mendapatkan jadwal giliran mengisi materi dalam kegiatan keputrian menggunakan metode ceramah, karena terlalu banyaknya siswi yang ikut kegiatan ini, dan biasanya untuk mengkondisikan supaya efektif juga kesulitan”.¹⁴

Pendapat Ibu Dyah mengatakan bahwa: ”Kegiatan keputrian ini menyajikan beberapa materi yang bermacam-macam, sedangkan saya biasanya pemberian materi pada pembelajaran tentang perempuan menggunakan metode ceramah. Karena dengan ceramah materi yang disampaikan bisa disimak dan didengar oleh banyak siswi”.¹⁵

2). Demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demonstrasi untuk penyampaian materi kegiatan keputrian, hal ini sudah biasa digunakan dengan kolaborasi metode ceramah. Maka akan menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Karena dengan demonstrasi, siswi dan guru akan menciptakan suatu komunikasi yang dekat dan baik.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahma. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dyah. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 21 April 2012

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu hidayatus shibyah menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, metode ini dapat dikolaborasikan dengan metode ceramah akan menghasilkan yang lebih baik lagi. Sebab siswi yang belajar kegiatan keputrian merasa bosan dan tidak menyenangkan”.

Pendapat Ibu Hanik juga mengatakan bahwa: ”Tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah melainkan juga menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan semangatnya pembelajaran kegiatan keputrian ini berlangsung maka dibutuhkan suara-suara dari siswi dan guru untuk memberikan ucapan dalam pembahasan materi, sehingga pembelajaran dapat efektif, kreatif, dan inovatif”.¹⁶

Sedangkan salah satu dari beberapa guru yang biasanya menjadi narasumber dalam kegiatan keputrian juga berpendapat sebagai berikut:

Pendapat Ibu Rahma: ”Menggunakan metode ceramah dan mengkolaborasikan dengan metode demonstrasi adalah sesuatu metode penyampaian materi keputrian yang sangat bagus, karena siswi juga dapat bersorak ria tentang kegiatan dan materi yang ada dan mereka bisa merasakan manfaat yang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

didapatnya. Sehingga menciptakan suasana keaktifan dalam belajar keputrian”.¹⁷

Pendapat Ibu Dyah: ”Supaya siswi mendapatkan materi pembelajaran secara detail untuk memahami maka guru harus memilih metode yang pas untuk disampaikan. Biasanya beliau juga menggunakan metode ceramah dan tidak lupa pula untuk mengkolaborasikan metode demonstrasi didalamnya. Karena siswi mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran keputrian”.¹⁸

3). Tanya Jawab

Berdasarkan metode yang dipakai oleh para dewan guru yang khususnya yang mendapatkan giliran jadwal mengisi materi kegiatan keputrian terbiasa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tak lupa pula tanya jawab. Karena dengan tanya jawab akan menggambarkan suatu diskusi pembelajaran lebih aktif dan hidup dalam ruangan. Dengan ini semua siswi dapat menjalin komunikasi dengan dekat dan baik karena adanya tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan maupun belum disampaikan bisa dipertanyakan langsung kepada guru. Guru adalah seorang pendidik dan pengelola pelaksanaan kelas, maka harus mampu membuat suasana belajar kegiatan keputrian lebih kondusif dan terkontrol.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rahma. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dyah. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 21 April 2012

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayats Shibyah menyatakan bahwa:

“Seorang pendidik adalah guru yang mengajarkan atau mentransferkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik. Oleh karenanya, guru harus bisa memilih dan mengkolaborasikan antara metode satu dengan lainnya. Karena siswi membutuhkan proses pembelajaran yang serius dan supaya guru tidak monoton dalam mengajarkan siswi tentang materi kegiatan keputrian. Guru dapat menggunakan beberapa metode yang dipilih diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab”.¹⁹

Sedangkan Ibu Hanik juga berpendapat dan mengatakan bahwa: ”Dalam penyampain materi kegiatan keputrian tidak hanya menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, melainkan juga metode tanya jawab. Karena dalam pembelajaran ini siswi harus dapat tanggap dari penyampaian materi dan supaya siswi bisa merasakan manfaat dalam pembelajaran itu sendiri. Sehingga pembelajaran terlaksana hidup dan aktif”.²⁰

Pendapat salah satu dari beberapa guru MAN Malang I yang biasa mendapatkan jadwal dan giliran mengisi kegiatan keputrian mengatakan sebagai berikut:

Pendapat Ibu Rahma mengatakan bahwa: ”Terkadang pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan keputrian tidak

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hanik. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

hanya dengan metode ceramah, metode demonstrasi melainkan juga metode tanya jawab, karena dengan adanya variasi dalam menjalankan strategi pembelajaran maka menciptakan suasana kegiatan aktif dan hidup”.²¹

Pendapat Ibu Dyah mengatakan bahwa: ”Menggunakan metode tanya jawab juga sering dilakukan ketika setelah penyampaian materi berakhir saja, karena ingin tahu bahwa siswi sudah faham atau belum tentang materi yang disampaikan”.²²

2. Materi dalam kegiatan\keputrian.

Kegiatan keputrian adalah tempat khusus wanita yang di dalamnya membahas tentang materi kewanitaan. Hal ini, kita dapat melihat dan belajar dengan baik tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru/narasumber. Dengan penuh semangat hingga dapat meraih manfaatnya di akhir kegiatan keputrian ini.

Tujuan utama dalam kegiatan keputrian hanya untuk memajukan generasi muda ke masa depan yang cerah, globalisasi modern, serta dapat menginternalisasikan pendidikan karakter yang layak dan baik. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan dan mempelajari semua ajaran-ajaran dan norma-norma agama Islam

²¹ Wawancara dengan Ibu Rahma. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April.

²² Wawancara dengan Ibu Dyah. Narasumber Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 21 April 2011

yang mana membahas tentang sholat jama'ah, thoharoh dan akhlakul karimah.²³

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan keputrian diadakan dan dilaksanakan secara rutin karena untuk menciptakan suatu generasi muda yang lebih baik, unggul. Dengan hal ini, kegiatan keputrian memiliki beberapa trik dan beraneka ragam materi yang disampaikan narasumber sehingga siswi dapat faham, mengerti, dan dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu. Materi yang disampaikan seperti halnya mengajarkan akhlakul karimah, tata cara sholat, dan keterampilan-ketrampilan lainnya”.²⁴

Sedangkan pendapat Ibu Hanik mengatakan bahwa: ”Materi Kegiatan Keputrian MAN Malang I tentang apa saja yang mencangkup tentang pendidikan yang berkarakter dan Islami”.²⁵

Sedangkan guru yang mendampingi kegiatan keputrian ini, merasa sangat bangga dan senang jika dapat menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada semua siswi dengan manfaat yang sangat berlimpah. Kemudian menggunakan program, materi yang beraneka ragam serta disampaikan dengan metode yang menarik dan baik. Sehingga pembelajaran tidak monoton ketika berlangsung dimulai.

²³ Sumber data: dokumentasi Kegiatan Keputrian MAN Malang I

²⁴ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa: “Siswi sangat senang dan minat dalam mengikuti kegiatan keputrian. Dikarenakan program, materi di keputrian selalu menarik dan memberika motivasi kepada siswi untuk giat dalam hal apapun, serta dapat mengatasi tentang masalah-masalah kewanitaannya dengan cara mandiri dan benar”.²⁶

e. Pengelolaan Keputrian

1. Visi dan Misi kegiatan keputrian.

1). Visi

Untuk menampung siswi yang haid, karena semua siswa MAN Malang I diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at secara berjama'ah.

2). Misi

Siswi dapat menggunakan waktu dengan baik, disiplin serta sadar akan masa depan cerah dengan berakhlakul karimah di lingkungan sekitar.²⁷

2. Tata Tertib MAN Malang I

Peraturan-peraturan yang wajib dilakukan oleh siswi ketika mengikuti kegiatan keputrian sebagai berikut:

- 1) Siswi (haid) harus mengikuti kegiatan keputrian setiap hari jum'at pada pukul 11.20-12.30.**

²⁶ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

²⁷ Ibid.oc.id

- 2) Siswi harus mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan keputrian.
- 3) Siswi harus disiplin.
- 4) Siswi harus mengisi absen yang sudah disediakan oleh koordinator, sebelum masuk aula dan dimulai kegiatan.
- 5) Tertib

Sanksi-sanksi

- 1) Siswi dilarang bolos kegiatan keputrian. Jika siswi tidak masuk sebanyak 1x maka akan mendapatkan poin 20.
- 2) Siswi yang tidak pernah ikut kegiatan keputrian sebanyak 5x atau tidak pernah masuk sama sekali maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu hidayatus shibyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan keputrian dilaksanakan dengan pemimpin yang tegas. Hal ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan keputrian benar-benar mempunyai rencana dan tujuan yang pasti. Maka, siswi dan guru harus menaati peraturan dan jadwal yang sudah ditentukan”.

2. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan

Karakter siswi MAN Malang I

1) Program Keputrian.

- 1). Implementasi kegiatan keputrian.

Proses pembelajaran dalam kegiatan keputrian dapat terlaksana secara efektif dengan kondisi yang kondusif, sehingga semua siswi dapat nyaman, mudah menyenangi dan faham pelajaran materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan bantuan semua siswi yang aktif belajar dalam kelas, serta menjalin hubungan komunikasi antara siswi dan guru dengan baik maka kegiatan keputrian akan sukses menempuh tujuan.

Hal lainnya, siswi dapat menampakkan kesadaran bahwa dirinya sangat berguna dan penuh tanggung jawab akan segala hal yang telah dilakukan di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Sehingga semua siswi dapat mencapai cita-cita setinggi langit yang diraihnya dari belajar tentang keputrian khususnya.

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu hidayat shibyah menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan keputrian yang termasuk unik dan bagus di MAN Malang I, yang mana kegiatan ini bisa berlanjut terus karena dukungan semangat dari guru dan siswi saling menjalin komunikasi sehingga menjadi baik dan pembelajaran telah berlangsung dengan efektif. Hal ini diharapkan siswi menyadari bahwa kegiatan keputrian sangat berguna bagi diri sendiri”.

Sedangkan Ibu Hanik juga berpendapat mengatakan bahwa: ”Kegiatan keputrian sudah terlaksana rutin setiap hari jum'at dan selalu aktif dalam pembelajaran di dalamnya, diberikan beberapa program, materi yang berbeda-beda setiap pertemuan sehingga siswi merasa senang dan minat mengikuti kegiatan keputrian. Dengan

adanya kesadaran dalam diri individu, maka akan menambahkan suatu pendidikan karakter yang tertentu”.²⁸

Kegiatan keputrian sendiri memiliki tujuan yang pasti, yaitu siswi dapat menangkap materi yang telah disampaikan dan siswi senang serta muncul akan kesadaran pada dirinya untuk dapat motivasi yang lebih baik. Dengan berbagai macam materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, semuanya akan termotivasi dengan sendirinya menimbulkan rasa kepercayaan diri, sehingga sadar akan kondisi mereka yang serba haus ilmu tentang wanita.²⁹

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan keputrian ini berlangsung bertujuan untuk menampung siswi yang haid, pada waktu sholat jum’at berlangsung di hari jum’at. Yang khususnya siswi tersebut dapat menerima ilmu-ilmu tentang wanita yang bermanfaat daripada berkeliaran di luar kelas dan mengganggu aktivitas sholat jum’at bersama di masjid MAN Malang I. Hal ini sangat dianjurkan, karena untuk menggunakan waktu dengan baik dan tidak akan menyia-nyiakan waktu kosong”.³⁰

Sedangkan pendapat Ibu Hanik mengatakan bahwa:
”Tujuan kegiatan keputrian MAN Malang I mempunyai tujuan supaya siswi haid bisa dikondisikan dan diatur secara disiplin dengan adanya kegiatan keputrian. Karena mereka menerima kajian

²⁸ Wawancara dengan Ibu Hanik. Koordinator kegiatan keputrian MAN Malang I. 16 April 2012

²⁹ Wawancara dengan siswi kelas XII (Mia). Tanggal 14 April 2012

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator kegiatan keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

tentang perempuan untuk menambah pengalaman sehingga tidak kluyuran di luar kelas dan mengganggu sholat jum'at".³¹

Bapak Abdurrohim menambahkan bahwa: Dengan rencana yang sudah dibuat, kita berusaha agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana, akan tetapi juga tergantung dari situasi dan kondisi yang ada. Misalnya salah satu guru yang mendapatkan jadwal mengisi kegiatan keputrian berrhalangan atau izin, kondisi siswi di aula ramai dan sebagainya. Sedangkan tujuan daripada kegiatan keputrian hanya menampung siswi yang haid saja, dan selalu didampingi oleh salah satu guru yang mengawasi supaya terkondisikan".³²

2). Internalisasi Pendidikan karakter.

Siswi dapat mengikuti kegiatan keputrian secara rutin dan dapat menangkap ilmu yang sudah di berikan oleh guru. Maka siswi harus dapat menginternalisasikan ilmu-ilmu tersebut atau program, materi yang sudah dilaksanakan dengan berbagai macam pendidikan karakter. Sehingga siswi dapat memunculkan nilai-nilai positif sebagai nilai akademik atau non akademik. MAN Malang I juga dapat terbentuk sebagai madrasah yang berkualitas.

³¹ Wawancara dengan Ibu Hanik. Koordinator kegiatan keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

³² Wawancara dengan Bapak Abdurrahim. Sekretaris ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I. Tanggal 26 April 2012

Hal semacam ini, Madrasah akan membentuk budaya yang khas akan siswi-siswinya yang berperilaku akhlakul karimah yang selalu 100% penilaian terhadap masyarakat sekitar.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN Malang I menyatakan bahwa:

“Profil mutu lulusan pendidikan MAN Malang I sangat baik dan sudah mencapai 100% siswi mendapat nilai baik. Serta siswi juga dapat menanamkan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu agamanya dengan baik. Dan siswi dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut di berbagai universitas favorit di sekitar”.

Salah satu dari siswi kelas XII mengatakan bahwa: ”Setelah mengikuti kegiatan keputrian, merasakan manfaatnya daripada materi yang sudah disampaikan seperti halnya masalah haid, akhlakul karimah, beribadah. Sudah diinternalisasikan di lingkungan sekitar. Dan hal ini termasuk dalam pendidikan karakter tertentu”.³³

Dan juga salah satu dari siswi kelas XI S2 menambahkan bahwa:” Bahkan selama mengikuti kegiatan keputrian selalu ramai dengan teman sekelomponya saja, sehingga mereka tidak dapat merasakan hasil manfaat dari materi yang disampaikan oleh

³³ Wawancara dengan siswi kelas XII IPS 2 (Siti Chumairoh, Asmaul Husnah). Tanggal 3 Mei 2012

pemateri. Sehingga tidak dapat menginternalisasi pendidikan karakter”³⁴.

2) Materi keputrian

Beberapa macam materi yang disampaikan oleh guru dengan beraneka ragam juga strategi pembelajaran yang digunakannya, sehingga nantinya diharapkan sangat peserta didik dapat memahami materi apa saja yang telah dikaji.

Diantaranya materi yang disampaikan di dalam kegiatan keputrian adalah tentang keagamaan, kesehatan, keterampilan tata busana, tata boga, dan lain-lain.

Materi yang disenangi oleh siswi MAN Malang I adalah mayoritas tentang kehidupan wanita dengan tema pacaran, risalatul mahaid, kesehatan, games, keterampilan.³⁵

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu hidayatus shibyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan keputrian hanya memaparkan penjelasan beberapa materi yang disampaikan oleh guru, yang mana materi tersebut beraneka ragam dan berbeda-beda setiap gurunya serta mengadakan program isthigosah, tata boga, tata rias sehingga siswi merasakan senang dan minat ikutserta dalam kegiatan keputrian”³⁶.

³⁴ Wawancara dengan siswi kelas XI S2 (Rahma Syarifah, Meria latifatun.N, Dina Ulyana). Tanggal 5 Mei 2012

³⁵ Wawancara dengan Siswi Kelas XB (Enny Maryana, Azizah Maulina Zahro). Tanggal 3 Mei 2012.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

Sedangkan Ibu Hanik Ulfa berpendapat mengatakan bahwa: ”Materi yang disampaikan di dalam kegiatan keputrian adalah menurut masing-masing guru yang akan mengisi keputrian. Seperti halnya guru mata pelajaran keagamaan, maka beliau akan mengisi tentang keagamaan juga, dan jikalau guru mata pelajaran biologi maka beliau akan mengisi materi di keputrian tentang reproduksi dalam islam dan non aislam misalnya.dan lainnya”.³⁷

3) Pengelolaan Keputrian

Dalam kegiatan keputrian di MAN Malang I, termasuk madrasah yang mempunyai banyak macam program ekstrakurikuler, dan sering juga mendapatkan yang terbaik menurut penilaian masyarakat. Salah satunya yang menarik dan unik program yang ada di MAN Malang I adalah program kerja kegiatan keputrian.

Hal ini sangat diminati selaku siswi di MAN Malang I, karena di sana selalu membahas permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas wanita. Siswi sangat menyenangi program ini. Karena dalam pengelolaan kegiatan keputrian ini juga terkait manajemen madrasah sehingga dapat efektif dalam pembelajarannya.

Kegiatan keputrian ini dikelola oleh salah satu personal ekstrakurikuler keagamaan yaitu Ibu Hidayatus Shibyah dan Ibu Hanik Ulfa. Beliau selalu memperhatikan, mengontrol, sehingga siswi dapat disiplin serta sopan santun dalam lingkungan sekitar. Tidak lupa juga

³⁷ Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

beliau ingin menjadi pemimpin yang profesional, diawali dari memimpin kegiatan keputrian di MAN Malang I.

Sekian lama beliau menjabat sebagai koordinator keputrian, mengharapkan keberhasilan visi, misi, dan tujuan dalam kegiatan keputrian sendiri untuk dapat nilai yang terbaik dan berkualitas.³⁸

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan bu hidayatus shibyah menyatakan bahwa:

“Keberhasilan kegiatan keputrian ini tergantung pada pengelolaan yang sudah dilaksanakan, serta dukungan dari kesadaran guru dan siswi untuk andil memperjuangkan kegiatan keputrian mencapai target keberhasilan visi, misi, dan tujuan sehingga mendapatkan nilai akademik maupun non akademik dengan baik”.³⁹

Bapak Abdurrohim menambahkan bahwa:”Pengelolaan kegiatan keputrian ini yang mengelola adalah di bidang ekstrakurikuler keagamaan tetapi kegiatan ini ditangani langsung oleh para dewan guru perempuan di MAN Malang I.dan anak-anak yang ikut ekstrakurikuler keagamaan ini sering membantu untuk mengurus dan mengkondisikan siswi yang ada di keputrian”.⁴⁰

Menurut salah satu siswi kelas XII berpendapat mengatakan bahwa:”Biasanya yang mengurus tentang absen sebelum masuk, mengkondisikan tertibnya di keputrian, yang memberikan contoh supaya disiplin adalah anak yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

³⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah . Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

³⁹ Ibid. oc.id

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Abdurrahim. Sekretaris Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I. Tanggal 26 April 2012

Sedangkan untuk dewan guru adalah sebagai narasumber kegiatan keputrian”.⁴¹

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I

a. Program Keputrian

Berbagai macam program dalam kegiatan keputrian, seperti halnya mengadakan keterampilan tata rias, tata boga, keterampilan merangkai bunga, dan lain-lain. serta mempunyai program ceramah layaknya pengajian akbar dan beberapa variasi lainnya seperti halnya nonton bareng, presentasi tentang fenomena berita/video, dan lain-lain.

Kegiatan diadakan di madrasah akan bermanfaat kepada semua siswi yang berpartisipasi di dalamnya. Tetapi hal ini dapat juga berjalan lancar dan rutin dengan tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan keputrian. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa memiliki perincian sebagai berikut:⁴²

1). Faktor Penghambat

- a) Kurang sadarnya siswi dalam mengikuti kegiatan program kerja keputrian.

⁴¹ Wawancara dengan Siswi Kelas XII IPS2 (Siti Chumairoh, Asmaul Husna). Tanggal 3 Mei 2012

⁴² Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 25 April 2012

- b) Belum merasakan manfaat yang di dapat dari kegiatan program kerja keputrian.
- c) Guru kurang maksimal dalam kedisiplinan jadwal mengisi keputrian.

2). Faktor Pendukung

- a). Dengan adanya variasi materi yang disampaikan, tidak hanya permasalahan agama saja tetapi juga diajarkan keterampilan.
- b). Fasilitas sudah disediakan.

Sesuai pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor dalam kegiatan keputrian di MAN Malang I, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung yang menjadi kendala SDM.”⁴³

b. Materi Keputrian

Sebagaimana beberapa macam materi yang disampaikan oleh narasumber, adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1). Lisanmu adalah surgamu.
- 2). Semangat dan berfikir positif.
- 3). 101 alasan mengapa wanita harus berjilbab.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

⁴⁴ Sumber Data: Dokumentasi atau Jurnal Kegiatan Keputrian MAN Malang I

- 4). Makanan sehat untuk reproduksi wanita.
- 5). Memberikan tugas PR, terus dibuat laporan selanjutnya dikumpulkan.
- 6). Menjaga lisan.
- 7). Wanita.
- 8). My Sweet memories in the past when i was in the senior high school.
- 9). Islam melarang pacaran.
- 10).Isthighosah.
- 11).Pengkondisian ruangan sholat dan sosialisasi sholat dhuhur berjama'ah bagi siswi di aula.
- 12).Kasih sayang sebagai jembatan menuju Hablum minulloh wa hablum minannas.
- 13).Kesehatan Serviks (Mulut Rahim).
- 14).Valentine day dalam pandangan islam.
- 15).Etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.
- 16).10 tanda orang bahagia.
- 17).Hukum berjabat tangan dengan sesama manusia.
- 18).Do'a setelah bangun tidur.
- 19).Dampak dari pergaulan bebas.
- 20).5 hal melalui 5 jalan.
- 21).Dan lain-lain.

Beberapa materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru sangat berarti dan bermanfaat bagi seluruh siswi. Biasanya juga mengadakan program Pengajian, Istighosah, Tata Rias, Tata Boga.⁴⁵

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Materi untuk bahan penyampaian amanah kepada seluruh siswi, maka guru akan memilih tema yang mengasyikkan dan tidak menjenuhkan dengan berbagai metode yang menarik pula”.⁴⁶

c. Pengelolaan Keputrian

Kegiatan keputrian dapat terlaksana dengan baik karena adanya pengelolaan yang baik juga. Disebabkannya kegiatan keputrian ini berlangsung secara rutin dan tepat waktu sehingga mendapatkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan berbagai perencanaan kegiatan yang terprogram dari madrasah sendiri.

Selama kegiatan keputrian diadakan dan madrasah menciptakan sebuah nama kegiatan yaitu “keputrian” yang mana dalam kepemimpinan pun sudah siap menanggungjawabkan apapun yang terjadi dalam madrasah. Khususnya dalam kegiatan keputrian ini dapat menginternalisasi dalam pendidikan karakter yang sesuai permintaan dan visi, misi, tujuan madrasah sehingga dapat menciptakan madrasah yang berkualitas dan berbudaya khas ala madrasah MAN Malang I.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswi Kelas XII IPA (Mia). Tanggal 25 April 2012

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

Pengelolaan pelaksanaan kegiatan keputrian ini sudah termasuk program yang terencana oleh madrasah. Sehingga siswi harus dapat ikut serta mengembangkan dan memperjuangkan supaya tercapai pada tujuan utama pada madrasah.

Adapun sarana dan prasarana dalam kegiatan keputrian ini, sudah lengkap semua layaknya dengan inventaris yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan keputrian juga mendapatkan bantuan dari siswa yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan sendiri.

Dalam kegiatan keputrian ini, menciptakan suasana yang harmonis bagi siswi perempuan dan sengaja akan dapat menginternalisasi pendidikan karakter yang di dapatnya. Sehingga timbul adanya rasa percaya diri, menghormati sesama, tanggungjawab, disiplin, tolong menolong, dan lain-lain.

Sege nap warga madrasah sangat bangga dan berterima kasih atas adanya kegiatan keputrian ini, mereka dapat menciptakan sesuatu layaknya keluarga besar MAN Malang I yang harmonis. Yang mana, siswi telah diberikan wadah untuk menimba ilmu khususnya perempuan.⁴⁷

Terjalin hubungan komunikasi antara siswi dan guru perempuan lebih baik, dan dapat berbaur satu sama lain dalam ruang lingkup kegiatan keputrian di MAN Malang I.

⁴⁷ Wawancara peneliti dengan Abdurrahim (sekretaris ekstrakurikuler keagamaan) pada tanggal 26 april 2012. Pada pukul 10.00

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hidayatus Shibyah menyatakan bahwa:

“Pengelolaan pelaksanaan kegiatan keputrian termasuk kegiatan yang sudah terprogram, karena kegiatan ini juga termasuk program mingguan dalam ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum’at secara rutin. Dengan dilengkapi oleh beberapa sarana prasarana yang menjadi acuan seluruh anggota agar kegiatan tetap menjadi yang diutamakan oleh madrasah”.⁴⁸

Bapak Abdurrohman menambahkan bahwa: “Adanya Kendala-kendala dalam pengelolaan program ekstrakurikuler yaitu terutama dalam kegiatan keputria sendiri sulitnya menertibkan siswi untuk disiplin mengikuti kegiatan keputrian. Dan yang menjadi faktor pendukung kegiatan keputrian adalah sudah memiliki fasilitas untuk digunakan pembelajaran berjalan dengan baik”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Hidayatus Shibyah. Koordinator Kegiatan Keputrian MAN Malang I. Tanggal 16 April 2012

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Abdurrohman. Sekretaris Ekstrakurikuler Keagamaan. Tanggal 26 April 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Perencanaan Guru Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I

1. Pelaksanaan Program-program, Materi, dan Pengelolaan Keputrian

Kegiatan keputrian langsung direncanakan secara cepat dan dimusyawarahkan antara kepala madrasah dengan seluruh dewan guru MAN Malang I. Maka muncullah, kegiatan keputrian yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at, program ini termasuk kegiatan mingguan dalam program kerja ekstrakurikuler keagamaan.

Dengan hal itu, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran keputrian yang dikhususkan untuk siswi (haid) saja. Karena siswi mudah mengganggu atau gaduh dan mengganggu kegiatan sholat jum'at.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan keputrian MAN Malang I, mampu untuk menampung dan mengatasi siswi yang suka gaduh hingga mengganggu kegiatan lainnya”.

Oleh karena itu, semua siswi yang haid dapat diamankan ketika pada hari jum'at, yang bertepatan waktu sholat jum'at dimulai. Dan guru dapat memberikan materi dalam kegiatan keputrian.

Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian, yang mana sesuai dengan persiapan perangkat pembelajaran atau media seperti halnya TV,

LCD, MICRO PHONE, membuat modul atau materi ajar siap untuk digunakan belajar dalam kelas.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Dalam upaya perencanaan guru kegiatan keputrian selalu mempersiapkan perangkat alat belajar lengkap, sehingga guru mudah untuk mengajar dalam keputrian.”

2. Struktur Kepemimpinan Kegiatan Keputrian

Dalam kegiatan keputrian memiliki pemimpin yang sangat disiplin dan ulet. Karenanya kegiatan keputrian juga bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Terdapat sumber data struktur keputrian tertentu, yang mana terdapat didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”

Dengan adanya kegiatan yang terprogram dan dipimpin seperti ini, maka kegiatan keputrian memiliki tujuan tertentu yakni menampung siswi (haid) saja. Agar tidak membuat gaduh di saat sholat jum'at dilaksanakan di masjid MAN Malang I.

3. Jumlah Siswa - siswi MAN Malang I Keseluruhan

Jumlah Siswa – siswi MAN Malang I secara keseluruhan sudah mencapai 400 anak lebih. Oleh karena itu, MAN Malang I menjadi madrasah yang favorit dan berkualitas. Dengan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

“Siswi yang mengikuti kegiatan keputrian sudah mencapai 100%”

4. Program Keputrian

Guru dalam merencanakan implementasi kegiatan keputrian, sudah sangat matang dalam memusyawarahkan dengan yang lainnya. Sehingga dari beberapa guru yang setuju bahwa diberikan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan keputrian sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Dan muncullah pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan keputrian dengan program ketrampilan tata rias, tata boga. Yang disampaikan dengan beberapa metode:

1). Metode yang digunakan:

a. Ceramah

“Dengan menyampaikan materi yang paling mudah kepada siswi yang banyak jumlahnya keikutsertaan dalam kegiatan keputrian adalah dengan cara ceramah, sehingga seluruh siswi dapat menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber dan dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu”.

b. Demonstrasi

“Menyampaikan materi yang menarik dalam kegiatan keputrian adalah dengan menggunakan metode demonstrasi yang dikolaborasikan dengan metode ceramah, hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Serta dapat menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Sehingga

seluruh siswi tidak akan merasa bosan dan akan merasa senang, karena guru menjelaskan dengan metode yang bagus dan menarik”.

c. Tanya Jawab

“Menggunakan metode yang paling mudah dimengerti oleh guru dan peserta didik adalah menggunakan metode tanya jawab. Hal ini dapat menciptakan suasana aktif dan hidup dalam pembelajaran kegiatan keputrian”

Hal ini peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa:

“ Semua metode adalah sama dan benar, akan tetapi guru harus dapat memilih dan mengkolaborasikan metode satu dengan yang lain. Karena, dengan begitu siswi akan merasakan semangat belajar karena terdapat metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Hal ini, menggambarkan kegiatan pembelajaran keputrian sudah berjalan dengan lancar dan menjadi efektif, kreatif, dan inovatif yang memberikan beberapa motivasi siswi untuk dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu”.

2). Materi kegiatan keputrian

Beberapa macam materi yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai pedoman siswi agar bertambah pengalaman. Guru hanya menyampaikan materi tentang kehidupan wanita, permasalahan wanita, dan juga membangun akhlakul karimah yang sesuai dengan karakter anak masing-masing.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Beberapa macam dari materi yang disampaikan oleh guru adalah suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tiada bandingnya daripada siswi tidak mendapatkan apa-apa. Siswi diberikan bekal yang bermanfaat sehingga mereka dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu di kalangan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan kegiatan keputrian sangat baik, unggul dan dapat menciptakan budaya khas madrasah yang biasa disebut insan akhlakul karimah”.

1. Pengelolaan Keputrian

Dalam pengelolaan kegiatan keputrian ini, guru merencanakan untuk melaksanakan kegiatan keputrian hanya untuk siswi (haid). Pengelolaan kegiatan keputrian sendiri di kelola oleh anggota ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga kegiatan ini termasuk program kerja mingguan yang dilakukan setiap jum'at.

Peneliti dapat menyimpulkan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Kegiatan yang sudah di adakan dan dilaksanakan secara rutin, maka tidak akan lupa rencana dan tujuan awal ditentukan. Sehingga guru harus memikirkan dan berusaha mencapai target yang hendak dicapai menjadi lebih baik dan berkualitas”.

Maka dari itu, Pengelolaan kegiatan ini tidak lupa dengan menentukan visi, misi, tujuan yang hendak dicapai.

B. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan

Karakter siswi MAN Malang I

1. Program Keputrian

a. Implementasi kegiatan keputrian.

Implementasi dalam kegiatan keputrian adalah termasuk pelaksanaan dan penerapan yang ada di dalam kegiatan itu. Dengan hal

ini, keputrian terdapat beberapa penyampaian program, materi. Keputrian sendiri dilakukan dengan rutin setiap hari jum'at. Hal ini sudah terlaksana dengan baik. Sehingga guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan keputrian untuk menginternalisasi pendidikan karakter. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Dengan adanya dorongan motivasi belajar untuk siswi maka akan berkembang terus kegiatan keputrian ini berlangsung serta dapat menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik. Karena hal tersebut akan menciptakan suatu yang tak terduga kita mendapatkan yang terbaik”.

Sehingga pencapai tujuan kegiatan keputrian yang maksimal, guru mengontrol dan mengatur siswi dalam kegiatan keputrian. Yang mana peneliti dapat menyimpulkan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Tujuan Utama kegiatan keputrian adalah hanya menampung siswi yang haid saja, supaya tidak mengganggu kegiatan sholat jum'at”.

b. Internalisasi pendidikan karakter

Siswi yang mengikuti kegiatan keputrian dapat mencaapai target yang menentu yakni dapat menyimak dengan baik dan mampu menanggapi materi yang sudah disampaikan pematari. Sehingga siswi dapat merasakan manfaat dari pengalaman dan ilmu pengetahuan yang didapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Bahwa profil mutu lulusan MAN Malang I adalah menunjukkan hasil yang terbaik dan unggul berkualitas. Dengan hal ini siswi dapat mengambil hikmat dan pengalaman yang sudah diraih selama 3 tahun menjadi siswi MAN Malang I. Serta sudah menginternalisasi pendidikan karakter tertentu”.

2. Materi keputrian

Kegiatan keputrian telah menyampaikan beberapa macam materi seperti halnya tentang keagamaan, kesehatan, istighosah, pengajian. Materi tersebut dapat diterima oleh siswi mengikuti kegiatan keputrian setiap hari jum'at.

Guru menyampaikan materi kepada peserta didik hingga siswi dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Dengan memaparkan dan menjelaskan program, materi dalam keputrian menunjukkan kepedulian seorang guru kepada peserta didik. Guru hanya menginginkan kesadaran siswi bahwa pentingnya kegiatan keputrian diadakan setiap hari jum'at ini bermanfaat. Sehingga mereka merasakan senang dan tidak bosan dalam aula mengikuti kegiatan keputrian”.

3. Pengelolaan Keputrian

Pengelolaan kegiatan keputrian dilakukan oleh madrasah sendiri dan dikelola oleh anggota ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan keputrian dikelola dengan baik dan unik sehingga siswi minat untuk mengikuti kegiatan keputrian yang ada. Pengelolaan yang baik adalah mencapai nilai

plus dalam kegiatan keputrian sendiri. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Pencapaian nilai terbaik dalam akademik maupun non akademik adalah salah satu target yang utama dalam kegiatan keputrian”.

C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang

I

1. Program Keputrian

Dalam kegiatan keputrian memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini termasuk dalam suatu gejala yang dapat menemukan kesulitan maupun kemudahan dalam menjalani program keputrian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Kendala SDM dalam kegiatan keputrian sangat menjadi faktor penghambat bagi seluruh guru. Yang mana sudah terdapat faktor pendukung melalui kegiatan sudah terlaksana rutin setia hari jum’at, terdapat guru sebagai narasumber, fasilitas sudah tercukupi. Maka semua tergantung kepada pengelolaan pelaksanaan kegiatan tersebut supaya bisa meningkatkan mutu kualitas kegiatan keputrian lebih baik dan mendapatkan nilai akademik maupun non akademik bagus”.

2. Materi keputrian

1. Lisanmu adalah surgamu.
2. Semangat dan berfikir positif.
3. 101 alasan mengapa wanita harus berjilbab.

4. Makanan sehat untuk reproduksi wanita.
5. Memberikan tugas PR, terus dibuat laporan selanjutnya dikumpulkan.
6. Menjaga lisan.
7. Wanita.
8. My Sweet memories in the past when i was in the senior high school.
9. Islam melarang pacaran.
10. Istighosah.
11. Pengkondisian ruangan sholat dan sosialisasi sholat dhuhur berjama'ah bagi siswi di aula.
12. Kasih sayang sebagai jembatan menuju Hablum minulloh wa hablum minannas.
13. Kesehatan Serviks (Mulut Rahim).
14. Valentine day dalam pandangan islam.
15. Etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.
16. 10 tanda orang bahagia.
17. Hukum berjabat tangan dengan sesama manusia.
18. Do'a setelah bangun tidur.
19. Dampak dari pergaulan bebas.
20. 5 hal melalui 5 jalan.
21. Dan lain-lain.

Materi yang telah disebutkan di atas adalah beberapa tema yang disampaikan kepada siswi dalam keputrian sehingga dapat menginternalisasi pendidikan karakter tertentu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Dengan beraneka ragam materi dan beberapa strategi pembelajaran yang asyik serta menarik, maka siswi tidak akan merasakan jenuh ketika mendengarkan kegiatan keputrian”.

3. Pengelolaan Keputrian

Pengelolaan kegiatan keputrian tidak terdapat hambatan-hambatan yang menggangu, sehingga kegiatan ini dikelola oleh guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

“Pengelolaan pelaksanaan kegiatan keputrian sudah terlaksana secara terprogram hingga kini mencapai tujuan yang hendak diraih oleh siswi dan seluruh dewan guru”.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Perencanaan Guru Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I adalah:
 - a. Guru membuat kelompok sesuai tingkatan kelas x, xi, xii masing-masing
 - b. Guru membuat modul/ materi ajar.
 - c. Guru mengatur waktu pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Guru menyiapkan perangkat jurnal/ jadwal kegiatan.
 - e. Guru menyiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran.
2. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I adalah program kerja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan keputrian ini langsung ditangani oleh segenap dewan guru perempuan di MAN Malang I. Di samping itu, guru juga sebagai narasumber dalam kegiatan keputrian setiap hari jum'at jam 11.20-12.30 WIB. Terdapat berbagai macam program yaitu keterampilan tata boga, tata rias, ceramah tentang fiqh wanita, Istighosah, praktek sholat, membina akhlakul karimah, dan lain-lain. Sehingga materi yang disampaikan menggunakan kurikulum holistik yang mencakup tentang pendidikan karakter. Siswi sudah dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang baik, mengamalkan ajaran yang sudah di pelajari dalam

kegiatan keputrian seperti halnya siswi selalu menyapa guru ketika bertemu, mengucapkan salam, berpakaian rapi, menutup aurat dan lain-lain.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya kesadaran dalam diri para siswi mengenai pentingnya kegiatan keputrian diadakannya di MAN Malang I.
- 2) Kurang tertibnya siswi dalam mengikuti kegiatan keputrian.
- 3) Guru juga terkadang kurang semangat atau masa bodoh dalam kegiatan keputrian.
- 4) Tidak mempunyai sarana dan prasarana secara pribadi yang khusus untuk kegiatan keputrian.

b. Faktor pendukung:

- 1) Kegiatan keputrian sudah terfasilitasi oleh beberapa media dari ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Kegiatan keputrian jelas-jelas diadakan oleh madrasah sendiri.
- 3) Tersedia pembimbing atau guru.
- 4) Guru merencanakan pembelajaran dengan beberapa tujuan.
- 5) Kegiatan keputrian terlaksana dengan lancar dan rutin setiap hari jum'at.

B.Saran

1. Peneliti menyarankan bahwa kegiatan keputrian diadakan bukan semata-mata ada siswi yang haid saja, melainkan kesemuanya siswa MAN Malang I diperbolehkan mengikuti kegiatan keputrian.
2. Peneliti menyarankan bahwa dengan adanya kurang kesadaran siswi MAN Malang I mengikuti kegiatan keputrian adalah memberikan motivasi hidup dan semangat baru, hal baru dalam kehidupannya.
3. Peneliti menyarankan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung adalah hal yang wajar pula. Karena siswi juga biasanya merasakan bosan, jenuh dengan pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu, untuk semua anggota kegiatan keputrian harus saling memberi, tolong menolong, percaya diri, dan menghormati dengan sesama. Supaya terjalin adanya komunikasi yang baik, lancar, sopan santun antara guru dengan peserta didik di MAN Malang I. Sehingga dalam kegiatan keputrian dapat dirasakan oleh semuanya dan juga dapat menginternalisasikan pendidikan karakter yang sudah ditanamkan baik-baik dari sananya. melainkan juga siswi mendapatkan nilai baik dan positif dalam penilaian akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. 2007. *Fiqh Sunah Untuk Wanita*. Al I'tishom. Jakarta.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. AR-RUZ MEDIA. Yogyakarta.
- Alaik. S. 2010. *40 Hadist Pedoman Busana Calon Penghuni Surga*. Pustaka Pesantren. Yogyakarta.
- Citra Umbara. 2010. UU RI No.20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung.
- Fathcul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta.
- Fidah. konsep, Internalisasi, sosialisasi, kulturasi, discoveri diambil dari <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100612063612AAxx7IH>. Diakses 18 agustus 2012. Pukul 11.00
- Hasil observasi dari kegiatan program keputrian setiap hari jum/at. Pada tanggal 15 Agustus 2011. Di MAN Malang I Tlogomas. Pukul 11.30-12.30.
- Husein Muhammad. 2009. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Lkis. Yogyakarta.
- Kamal bin As-Sayyid Salim. 2007. *Fiqh Sunnah Wanita*. Tiga Pilar. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mathew B.M. dan A.M. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. BUMI AKSARA. Jakarta.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Moeleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung

- Pius Apartanto dan M.Dahlan al barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola. Yogyakarta.
- Rohinah M. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta.
- Syeikh Al Mara'ah Al Muslimah. 2005. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. AMZAH. Yogyakarta.
- Suharsini. Arikanto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaikh Musthafa al-'adawy. 2006. *Ensiklopedi fiqh wanita*. Qisthi Press. Jakarta.
- Triatmanto. *Tantangan Implementasi Pendidikan karakter*. diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/245>. Diakses pada tanggal 27 April 2012

TATA TERTIB SISWI MAN MALANG I

Ketentuan umum

- 1). Tata tertib madrasah dalam hal ini adalah semua peraturan yang diberlakukan di MAN Malang I, baik di dalam maupun luar madrasah yang harus ditaati oleh siswa .
- 2). Semua siswa berkewajiban menghormati kepala madrasah, dewan guru dan karyawan serta membina kerukunan antar sesama siswa.
- 3). Semua siswa berkewajiban menjaga, menjunjung dan membela nama baik madrasah.

Ketentuan khusus

I Hal Masuk Madrasah

- 1). Semua siswa hadir di madrasah selambat-lambanya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2). Siswa yang datang terlambat, diperkenankan masuk kelas setelah mendapat ijin dari guru piket.
- 3).
 - a. Siswa yang absen hanya karena alasan sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting dan mendesak.
 - b. Siswa yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada guru piket dengan membawa surat pembuktian yang diperlukan (dari dokter/orang tua/wali maksimal 3 hari setelah absen).

- c. Apabila siswa sudah merasa benar-benar sakit sejak dari rumah, sebaiknya tidak masuk madrasah hari itu dan mengirimkan surat pemberitahuan.
- 4). Semua siswa ketika memasuki lingkungan madrasah, harus berperilaku sopan dalam berkendara.
- 5). Pada saat jam terakhir (5 menit sebelum pulang) siswa diwajibkan melaksanakan piket kebersihan kelas dan bersalaman dengan Bpk/Ibu guru di kelas.
- 6). Siswa yang telah diperingatkan (baik lisan, tertulis, dan pemanggilan) ternyata masih sering absen, akan dikembalikan kepada orang tua/wali (sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

II Kewajiban Siswa

- 1).Menaati tata tertib madrasah.
- 2).Menaati Kepala Madrasah, Guru dan karyawan.
- 3).Menaati peraturan yang ada pada setiap unit kegiatan, misalnya perpustakaan, laboratorium dan lain-lain
- 4).Bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, keindahan dan ketertiban madrasah.
- 5).Memelihara fasilitas madrasah (gedung, halaman, mebelair dan inventaris madrasah).
- 6).Membantu kelancaran belajar di kelasnya sendiri maupun di kelas yang lain.
- 7).Menciptakan rasa kekeluargaan dan keharmonisan keluarga besar madrasah.

- 8).Menghormati kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua, masyarakat dan sesama siswa di dalam maupun di luar madrasah.
- 9).Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan madrasah.
- 10). Membawa perlengkapan/alat sholat.
- 11). Melaksanakan sholat dzuhur dan jum'at berjamaah.
- 12). Membayar iuran komite Madrasah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan berjalan.
- 13). Memiliki perlengkapan, buku-buku, lembar kerja siswa yang diwajibkan dan alat-alat madrasah lainnya.
- 14). Siswa yang mengendarai kendaraan, harus menempatkannya ditempat parkir (khusus) dalam kedaan terkunci dan dijaga keamanannya.
- 15). Mengikuti seluruh kegiatan madrasah termasuk upacara dan lain-lain yang menjadi ketentuan madrasah.
- 16). Menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan koperasi siswa (KOPSIS).
- 17). Membantu agar tata tertib dapat berjalan dengan baik dan ditaati.

III. Hak-hak siswa

- 1).Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2).Mendapatkan perlakuan yang sama.
- 3).Mendapatkan layanan umum dan khusus dari guru Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4).Memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan madrasah.

5). Bagi siswa yang berprestasi di bidangnya dan berdasarkan keputusan madrasah dinyatakan dapat membawa nama baik madrasah, maka kepada yang bersangkutan akan diberikan penghargaan material atau immaterial.

IV. Pakaian dan lain lain

Hari Senin dan Selasa.

1. Semua siswa/i wajib bertopi MAN Malang I pada saat upacara bendera, baju putih lengan panjang, berdasi bagi putra, baju putih lengan panjang dan jilbab putih polos sesuai ketentuan untuk putri.
2. Celana panjang untuk putra dan longdres untuk putri warna putih.
3. Sepatu warna hitam polos (ada tali pengikat), bukan fantofel dan kaos kaki warna putih polos .
4. Baju dimasukkan dan memakai ikat pinggang hitam dengan ukuran lebar maksimal 3 cm untuk putra.
5. Memakai identitas madrasah dengan lengkap (badge, nama, lokasi dan tanda kelas) yang dijahit pada baju seragam madrasah.

Hari Rabu dan Kamis

1. Baju putih lengan pendek dengan panjang lengan dari siku ke atas 2 cm – 4 cm, berdasi untuk putra, dan baju putih lengan panjang, jilbab putih polos sesuai ketentuan untuk putri.
2. Celana panjang untuk putra dan longdres untuk putri warna abu-abu.
3. Sepatu warna hitam polos (ada tali pengikat), bukan fantofel dan kaos kaki warna putih polos .

4. Baju dimasukkan dan memakai ikat pinggang hitam dengan ukuran lebar maksimal 3 cm untuk putra.
5. Memakai identitas madrasah dengan lengkap (badge, nama, lokasi dan tanda kelas) yang dijahit pada baju seragam madrasah.

Hari Jum'at

1. Memakai seragam pramuka lengkap.
 - a. Lengan pendek untuk putra.
 - b. Lengan panjang untuk putri
2. Sepatu warna hitam polos (ada tali pengikat), bukan fantofel dan kaos kaki warna hitam polos.

Hari Sabtu

1. Memakai seragam atas batik MAGESA dan bawahan pramuka.
 - a. Lengan pendek untuk putra.
 - b. Lengan panjang untuk putri dan berjilbab seragam pramuka
2. Sepatu warna hitam polos (ada tali pengikat), bukan fantofel dan kaos kaki warna hitam polos.

Pakaian pada saat olah raga

1. Kaos olah raga dan training MAN Malang I, bersepatu dan berkaos kaki.
2. Berjilbab sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Rias dan asesoris

- a. Rambut tidak diberi warna, dan diatur dengan rapi.
- b. Siswa putra tidak berambut panjang (tidak menutupi alis) dan tidak menutupi krah baju.
- c. Semua siswa tidak boleh memelihara kuku panjang, mewarnai kuku, memakai alat-alat kecantikan, perhiasan yang berlebihan, dan melukis anggota tubuh dengan pacar atau media apapun.
- d. Ukuran lebar celana standar, bagian bawah 18 – 23 cm.
- e. Panjang celana yang ditetapkan MAN Malang I adalah dari pinggang sampai batas antara mata kaki dan tumit

Ketentuan seragam madrasah dan tata cara pemakaiannya harus rapi, sopan dan sesuai dengan ketentuan.

V. Larangan siswa

Klasifikasi A

1. Memalsu tanda tangan Kepala Madrasah, Wali Kelas, guru, karyawan serta orang tua/wali.
2. Membawa, mengedarkan, mengkonsumsi minuman terlarang dan/narkoba.
3. Berkelahi, bermusuhan, main hakim sendiri atau mengintimidasi di dalam maupun di luar madrasah.
4. Mengancam atau melawan guru/karyawan MAN Malang I.
5. Merusak sarana dan parasarana yang ada di madrasah.
6. Mencuri di dalam maupun di luar madrasah.

7. Membawa/menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan (berbau pornografi atau membawa unsur SARA).
8. Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindak kejahatan.
9. Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang meresahkan/membahayakan tanpa sepengetahuan madrasah.
10. Mengubah/memalsu raport/dokumen lain.
11. Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang.
12. Membawa atau membunyikan bahan peledak di dalam atau di luar sekitar madrasah.
13. Menikah.
14. Berzina, berciuman, pacaran , atau terlibat pergaulan bebas.
15. Tidak melaksanakan ibadah fardlu.

Klasifikasi B

1. Menggunakan/membuat surat ijin palsu.
2. Membawa rokok/merokok.
3. Membawa/membaca buku-buku yang bertentangan dengan ajaran agama.
4. Melindungi teman yang salah.
5. Menerobos/melompat pagar madrasah/tetangga.
6. Mengganggu atau mengacau kelas lain.
7. Mencorat-coret tembok, pintu, meja, kursi dan fasilitas madrasah serta kendaraan siswa dan guru
8. Menghasut, memprovokasi yang dapat menimbulkan keresahan.
9. Masuk atau keluar kelas melalui jendela.

10. Memakai tato bagi siswa dan siswi, giwang, tindih atau anting-anting bagi siswa putra.
11. Tidak memperhatikan (melecehkan/meremehkan) panggilan guru.
12. Tidak mengikuti jamaah sholat dzuhur dan Jum'at.
13. Membawa HP, MP 3, MP 4 dan sejenisnya.
14. Mengendarai/membawa sepeda motor tidak sesuai dengan standarnya

Klasifikasi C

1. Datang terlambat masuk kelas/madrasah.
2. Terlambat atau tidak mengikuti upacara tanpa ijin.
3. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin.
4. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya.
5. Berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan/tidak lengkap.
6. Berada di lokasi parkir dan kantin pada saat berlangsungnya KBM.
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Berhias berlebihan atau memelihara kuku.
9. Memakai gelang dan kalung bagi putra.
10. Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa putri dan membawa uang saku lebih dari Rp.100.000,00.
11. Memakai topi di dalam kelas.
12. Berkata-kata atau menulis kata-kata yang berkonotasi kotor atau tidak sesuai dengan norma agama.
13. Rambut gondrong/disemir/dicat/tidak rapi/dikuncir bagi siswa putra.

14. Keluar dari halaman madrasah tanpa ijin sebelum KBM usai (termasuk waktu istirahat).
15. Bermain bola di dalam maupun di teras kelas atau membuat gaduh.
16. Menaiki sepeda/motor di halaman madrasah.
17. Memasuki/memakai kamar mandi/WC lawan jenis.
18. Membeli makanan dan minum di luar kompleks madrasah pada saat jam pelajaran.
19. Menyalahgunakan kegiatan ulang tahun.
20. Memakai jaket selama berada di madrasah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
Jln. Gajayana no.50 phone(0341) 551354-572533**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Apa yang melatarbelakangi dalam kegiatan program kerja keputrian tiap hari jum'at?
2. Kegiatan keputrian ini, apakah sudah menggunakan kurikulum berbasis karakter/ holistik?
3. Apa visi dan misi daripada kegiatan program kerja keputrian dilaksanakan di sekolah MAN MALANG I ?
4. Sejauh mana keikutsertaan guru dalam Program kerja keputrian ini?
5. Seperti apakah bentuk kerja dalam kegiatan program keputrian ini?
6. Pembentukan karakter yang seperti apa yang hendak dicapai dalam program kerja keputrian?
7. Mengapa kegiatan program kerja keputrian ini diwajibkan untuk siswa putri?
8. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu guru tentang kedisiplinan dalam kegiatan program kerja keputrian?
9. Bagaimana guru merencanakan kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN Malang I?
10. Bagaimana Implementasi kegiatan program kerja keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter siswi MAN MALANG I?
11. Upaya apakah yang hendak digunakan oleh bapak/ibu untuk memajukan mutu pendidikan dan membentuk karakter yang baik dalam kegiatan keputrian?
12. Apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I?
13. Bagaimana hasil atau nilai perilaku siswa dengan adanya kegiatan keputrian di MAN MALANG I?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

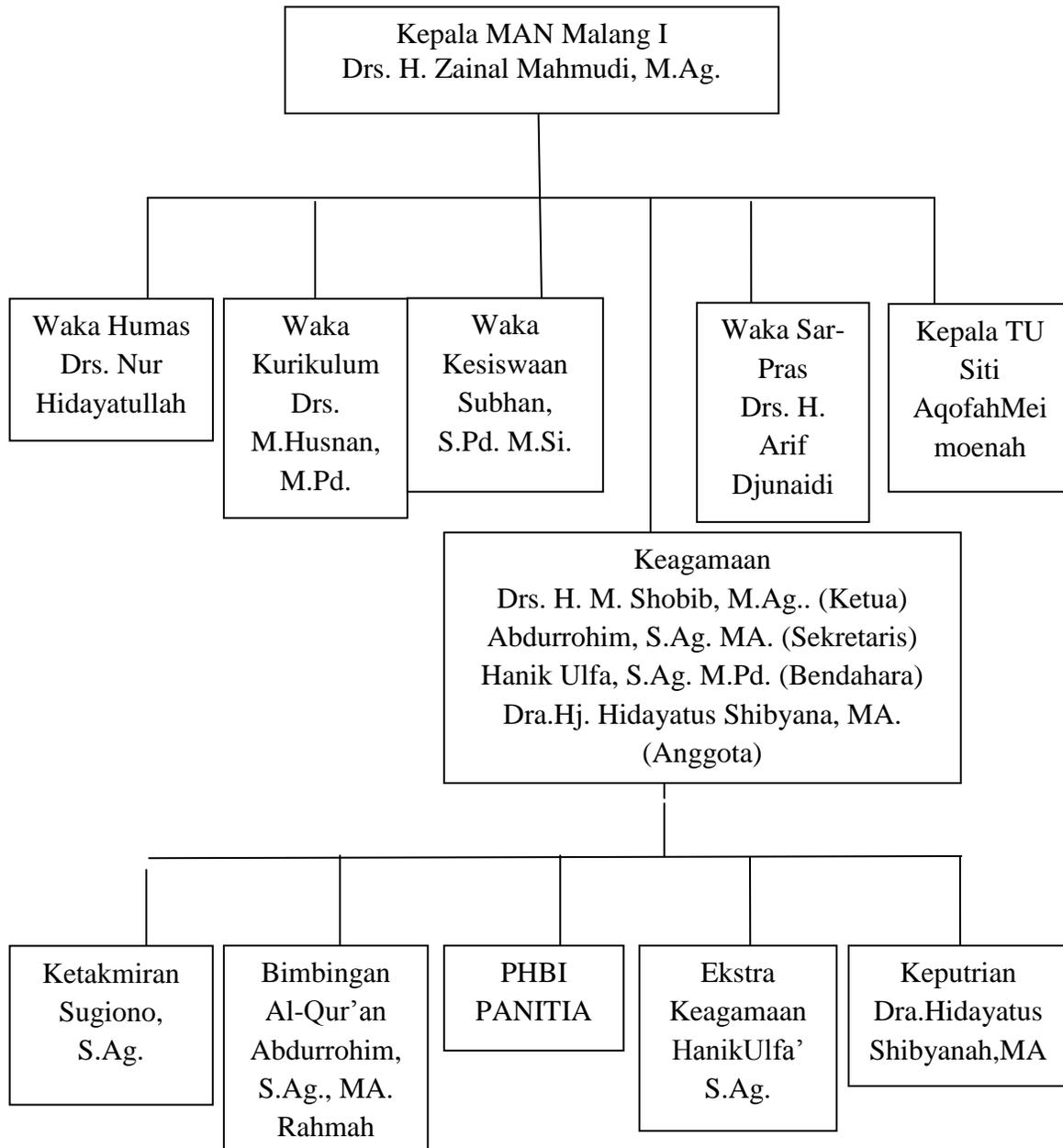
1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN MALANG I?
2. Bagaimana visi dan misi MAN MALANG I dengan adanya program kerja kegiatan keputrian?
3. Apa yang melatarbelakangi dalam kegiatan program kerja keputrian tiap hari jum'at?
4. Apa kebijakan Kepala Sekolah dengan adanya program kerja kegiatan keputrian di MAN MALANG I?
5. Secara umum apa yang menjadi faktor pendukung dan kendala dengan adanya program kerja kegiatan keputrian di MAN MALANG I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWI

1. Bagaimana Perasaan Anda ketika Mengikuti Kegiatan Keputrian?
2. Bagaimana Pendapat Anda tentang Kegiatan Keputrian di MAN Malang I ini ?
3. Bagaimana Pendapat Anda tentang Penyajian Materi dalam Kegiatan Keputrian setiap Waktu Pertemuan?
4. Materi apa saja yang sudah disampaikan oleh nara sumber kegiatan Keputrian?
5. Seberapa Banyak Siswi Minat Mengikuti Kegiatan Keputrian?
6. Apakah Anda Aktif dalam Kegiatan Keputrian?
7. Sudahkah Anda merasakan manfaat dari Kegiatan Keputrian ini dan juga Materi yang sudah disampaikan?
8. Apakah Anda sudah Menerapkan Hasil Materi yang Disampaikan Oleh Narasumber ke Lingkungan Sekitar?

Struktur pengurus keagamaan MAN Malang I

Tahun 2011/2012



Tabel Data guru, karyawan MAN Malang I

No	Nama	Jabatan	ijazah	Mengajar MP
1	Dra. ISTARSYIDAH, S.Pd	GURU PEMBINA TK.I	S1	QH/Geografi
2	Dra. SITI DJUWARIYAH, M.Pd	GURU PEMBINA	MAGISTER PENDIDIKAN BHS.IND	Bhs. Indonesia
3	Drs. SHOHIB, M.Ag	GURU PEMBINA	MAGISTER AGAMA	Bhs. Arab
4	Dra. ISMIATI MAHMUDAH	GURU PEMBINA	S1	Biologi
5	Drs. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag	GURU PEMBINA	MAGISTER AGAMA	P. Diri/Kaligrafi
6	ARLIS YULIANI ZUBAIDAH, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Matematika
7	AGUNG NUGROHO, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Bhs. Indonesia
8	Dra. RIDA RUHAMAWATI	GURU PEMBINA	S1	BP/BK/P. Diri
9	Drs. NUR HIDAYATULLAH	GURU PEMBINA	S1	Matematika
10	Dra. NUR LAILA, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Sosiologi
11	Dra. YAYUK KHISBIYAH WIRYANINGSIH	GURU PEMBINA	S1	Bhs. Inggris
12	Drs. SUDIRMAN, ST, S.Pd, M.Pd	GURU PEMBINA	S1	Eko/Akun/Elektro
13	Dra. LULUK MACHSUFAH	GURU PEMBINA	S1	Bhs. Inggris/Sej
14	AZIN PRIYO KUNANTIONO, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Penjaskes
15	Drs. ARIF DJUNAIDI	GURU PEMBINA	S1	Matematika/TIK
16	Drs. H. MUHAMMAD DAHRI, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	QH/Fiqh
17	Dra. HIDAYATUS SHIBYANAH, MA	GURU PEMBINA	MAGISTER AGAMA	Bhs. Arab/Asing
18	ARY BUDIONO, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Bhs. Indonesia
19	Drs. IMAM ISTAMAR	GURU PEMBINA	S1	Antro/Sej/TIK
20	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Eko/Akun
21	EMI ROHANUM, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	Fisika
22	Dra. DYAH ISTAMI SUHARTI, M.KPd	GURU PEMBINA	MAGISTER	Biologi
23	Dra. HJ. ERNI QOMARIA RIDA	GURU PEMBINA	S1	Matematika
24	SYAIIN QODIR, S.Pd	GURU PEMBINA	S1	PKn
25	Dra. YUNI WIDAYATI	GURU DEWASA TK.I	S1	Eko/Akun
26	ROBIL ALAMIN, S.Pd	GURU DEWASA TK.I	S1	Sej/Sosio/Antro
27	R. HERU LESMANA, S.Pt	GURU DEWASA TK.I	S1	Biologi/Ketr/TIK
28	Drs. MUSTHOFA, M.PdI	GURU DEWASA TK.I	MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM	Aqidah Akhlaq
29	Dra. NINIK RUKAYATI, MA	GURU DEWASA	MAGISTER	Bhs. Inggris
30	NUR HANDAYANI, SP	GURU DEWASA	SARJANA	Biologi
31	SITI AQOFAH MEIMOENAH	KAUR. TATA USAHA	S L T A	Kaur. TU
32	MOCHAMMAD FURQON HIDAYAT, S.Pd	GURU MADYA TK.I	S1	Bhs. Inggris
33	Drs. SABILAL ROSYAD	GURU MADYA TK.I	S1	Fisika
34	RAHMAH FARIDA, S.PdI	GURU MADYA TK.I	S1	Bhs. Arab/QH
35	YASIN, S.Pd	GURU MADYA TK.I	S1	Bhs. Arab/Fiqh
36	ENDRO SOEBAGYO, S.Pd	GURU MADYA TK.I	S1	Seni Budaya/TIK
37	SUBHAN, S.Pd	GURU MADYA TK.I	MAGISTER	Sosio/Sej

38	MOCHAMAD KHUSEINI, S.Pd	GURU MADYA	S1	Bhs. Inggris
39	HANIK ULFA, S.Ag	GURU MADYA	S1	SKI/Fiqh
40	LELY PANCARATNA, S.Pd	GURU MADYA	S1	Matematika
41	NURUL FITRIAH, S.Si	GURU MADYA	S1	Kimia/TIK
42	WAHYU UJIATI	BENDAHARA PENGELUARAN	S L T A	Pegawai/Staf TU
43	ANITA FANTI HARIYANI, S.Si	PEGAWAI	S1	Pegawai/Staf TU
44	HERI MULYO CAHYO	PEGAWAI	S1	Pegawai/Staf TU
45	Dra. HJ. WAHYUNING WIDIASTUTI	GURU PEMBINA	S 1	Fisika
46	Dra. HJ. SITI KHOLIFAH	GURU PEMBINA	S 1	BP/BK/P. Diri
47	Dra. HJ. SRI PUSPORINI	GURU PEMBINA	S 1	Kimia
48	Drs. MUHAMMAD HUSNAN	GURU PEMBINA	S 1	Matematika
49	BETTI SUMIWATI, S.Pd	GURU DEWASA	S 1	Kimia
50	NUR FARIDATUL QOMARIA, S.Pd	GURU MADYA	S 1	Bhs. Indonesia
51	JOKO SUGIARTO, S.Pd		S 1	Penjaskes
52	CHUSNUL MAULU'AH, S.Psi		S 1	BP/BK/P. Diri
53	DEWI NURJANAH, S.Pd		S 1	PKn
54	ISTIQOMAH, S.Pd		S 1	Bhs. Inggris/Jerman
55	SUGIONO, S.Ag		S 1	QH/Fiqh
56	RIYONO, S.Pd		S 1	Bhs. Indonesia
57	FARAH FUADATI, S.Pd		S 1	Eko/Akunt
58	SLAMET PRIYANTO, S.Pd		S 1	Geografi
59	MOCH. SOLICHIN, S.PdI			Ketr. Sablon
60	MILA POERWANTI, S.Pd		S 1	Bhs. Inggris
61	M. AZWAR TAUFIQ, S.Kom			TIK
62	ZUHRITA ARIEFIANI, S.Kom			TIK
63	IMAM SYA'RONI			Pembina
64	ERLANGGA, S.Pd		S 1	Pembina
65	SAMSUL HIDAYAT, S.Pd		S 1	Pembina
66	SITI DWI YULIASTUTI, S.Pd		S 1	Pembina
67	DAVID RAHADYAN PANDARANGGA			Pembina
68	HENNY KRISTIYANTI, S.S, S.Pd			Pembina PS
69	FARIS SHAHIH			Pelatih Bulutangkis
70	KAMSIN			PTT
71	NANIEK SWANDAYANI			PTT
72	SURYADI			PTT
73	MOHAMMAD NUR KHAMBALI			PTT
74	LULUK ILFIANAH			PTT
75	EDY SUGIONO			PTT
76	SLAMET HARIADI			PENGEMUDI/SOPIR
77	AGUS SUROSO			SECURITY
78	KUSNADI			SECURITY
79	INDRA HERMAWAN			SECURITY
80	LILIK AYU OCTAVIA			KOPSIS
81	LAILATUL MUSFIROH			BALKIS

82	ROBIATUL ADAWIYAH			KANTIN
83	IKA SUKISMI			KANTIN
84	MUKHAMAD SYAIFUDIN YUHSRI, A.Md, Kep.			
85	dr. RIFQI ATHO'ILLAH			
86	ENDAH KUSTINI, A.Md, Kep.			
87	ABDURROHIM	GURU MADYA		
88	RENY SUSWIYANTI, S.Psi			
89	AULIA RAHMAYANTI, SS	GURU MADYA		Bahasa Inggris
90	AFRIZAL NUR		D 1	PUSKOM
91	CHANDRA MAHARDIKA		D 1	PUSKOM
92	M. FAJAR DEWANTARA		SMA	PUSKOM

Tabel Hasil Observasi

No	Item Pernyataan	Hasil Observasi		
		Hari/Tgl	Jawaban	Yang dituju
1.	Keputrian a. Mengetahuicarameria sdiri b. Mengetahuiberpakaia n yang sopan c. Mengetahuicarameng atasihaid	Kamis/ 3 Mei 2012	1. a. Ya b. Ya c. Tid ak	EnnyMaryana
			2. a. Ya b. Ya c. Ya	
			3. a. Ya b. Tid ak c. Ya	
			4. a. Ya b. Tid ak c. Ya	
			5. a. Ya b. Tid ak c. Ya	
			1. a. Tid ak b. Ya c. Ya	AzizahMaulina Zahro
		2. a. Tid ak b. Ya c. Ya		
		3.		

			<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	
			4. <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak b. Ya c. Ya 	
			5. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	
			1. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	SitiChumairoh
			2. <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak b. Ya c. Ya 	
			3. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	
			4. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	
			5. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	
			1. <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Ya c. Ya 	AsmaulHusnah

			2. a. Tidak b. Ya c. Ya	
			3. a. Ya b. Ya c. Ya	
			4. a. Ya b. Ya c. Ya	
			5. a. Ya b. Ya c. Ya	
		Sabtu/ 5 Mei 2012	1. a. Ya b. Ya c. Tidak	RahmaSyarifah
			2. a. Tidak b. Ya c. Ya	
			3. a. Ya b. Tidak c. Ya	
			4. a. Tidak b. Tidak c. Ya	

			5. a. Ya b. Ya c. Tidak	
			1. a. Tidak b. Ya c. Tidak	Merialatifatun N
			2. a. Tidak b. Ya c. Ya	
			3. a. Ya b. Ya c. Ya	
			4. a. Tidak b. Tidak c. Tidak	
			5. a. Ya b. Ya c. Ya	
			1. a. Ya b. Ya c. Ya	Dina Ulyana
			2. a. Tidak b. Ya	

			c. Ya	
			3. a. Ya b. Ya c. Tid ak	
			4. a. Ya b. Ya c. Ya	
			5. a. Ya b. Ya c. Ya	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama Lengkap : Dewi Mauludin Nafi'ah

T.T.L : Nganjuk, 5-12-1987

Alamat Rumah : Dusun: Mindi Kec: Ngronggot

Desa: Kelutan Kab: Nganjuk

Alamat Di Malang : Jl. Simpang Gajayana

no.3. Gg Flamboyan

Nama Ortu/Wali : Ayah: H. Asrori

Ibu: Binik Matin Bariroh

Riwayat Pendidikan :

- a. Formal : 1. Tk Al-Khodijah
2. SDI Sunan Giri Ngunut T. Agung
3. Mtsn Ngronggot
4. Man Denanyar Jombang
5. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Non Formal : English course in pare

Karya Ilmiah Peneliti :

Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi
MAN Malang I

IDENTITAS MAHASISWA PESERTA UJIAN SKRIPSI SEMESTER VI

TAHUN 2012

Nama: Dewi Mauludin Nafi'ah

TTL: Nganjuk, 05 Desember 1987

Fak/Jur: Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi: Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi

Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I

Instrumen Peneliti (Wawancara)

Tabel 1.1 Data Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah, Guru.

No	Kode	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	a. RM.1.N1 (Hidayatus Shibyah)	Bagaimana Upaya Perencanaan Guru Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I?	a. Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian dalam internalisasi pendidikan karakter sebagai berikut: guru membagi kelas sesuai dengan tingkatan kelas x, xi, xii dan di bentuk kelompok masing-masing, menyiapkan materi ajar kewanitaan, mengatur waktu selama pembelajaran berlangsung.
	b. RM.1.N2 (Ulfa Hanik)		b. Upaya guru kegiatan keputrian mempersiapkan buku ajar wanita, mengatur waktu pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan perangkat kegiatan, jadwal, media pembelajaran
	c. RM.1.N3 (Rahma)		c. Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian menyiapkan materi ajar, mengatur waktu, menyiapkan perangkat media pembelajaran.
	d. RM.1.N4 (Ibu Dyah)		e. Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian sebagai berikut membuat modul, membuat kelompok sesuai dengan tingkatan kelas x, xi, xii. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan efektif dan kondusif.
	f. RM.1.N5 (Abdurrohlim)		g. Upayaperencanaan guru kegiatankeputriandalaminte rnalisasipendidikankarakter meliputi: membuatkelompoktingkata nkelas x, xi, xii masing-masing, membuatmateri

			ajar, menyiapkanperangkatperalatankegiatankeputrianseperti TV, VCD, MICROPHONE, dan lain-lain.
	h. RM.1.N6 (Zainal)		h. Upaya perencanaan guru kegiatan keputrian yaitu sebagai berikut membuat materi ajar, mengatur waktu pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswi mudah menginternalisasi pendidikan karakter, menyiapkanperangkatkegiatan, jadwal, media pembelajaranseperti TV, LCD, MICRO PHONE, SOUND SISTEM, dan lain-lain.
	i. RM.1.N7 (Shohib)		i. Upayaperencanaan guru kegiatankeputrianmeliputi peralatansebagai media pembelajaransepertihalnya TV, LCD, dan lain-lain, membuatmateri ajar, membuatkelompokkecilsesuaitingkatankelas x, xi, xii. Sehingga pembelajaran dilak sanakanlebihmudahdansiswidapatmenginternalisasipendidikankarakterdenganbaik.
2.	a. RM.2.N1 (Hidayatus Shibyah)	Bagaimana Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter?	a. Dalam Kegiatan Keputrian di MAN Malang I termasuk kegiatan yang yang sudah terlaksana dengan baik dan rutin setiap hari jum'at, sehingga kegiatan keputrian dapat berlangsung dengan beberapa narasumber yang diambil dari salah satu guru perempuan dari madrasah sendiri. Di sini biasanya untuk penyampaian materi, metode, tergantung sama pemateri sendiri mau menyampaikan tentang tema apa? Dalam kegiatan

			<p>keputrian, biasanya juga diadakan beberapa program ketrampilan tata rias, tata boga, praktek sholat, nonton bareng, dan lain-lain. Tetapi dari para guru-guru yang bertugas di kegiatan keputrian ini merasa kesulitan untuk mengkondisikan siswi yang ikut dalam kajian kegiatan keputrian sendiri. Dikarenakan siswi merasakan kejenuhan atau bosan sehingga siswi kebanyakan tidak mendengarkan pemateri.</p>
	<p>b. RM.2. N2 (Hanik Ulfa)</p>		<p>b. Menurut saya kegiatan keputrian menerapkan beberapa materi, program ketrampilan, yang disampaikan dengan beberapa strategi pembelajaran yang layaknya guru menyampaikan materi tentang perempuan kepada peserta didik. Kegiatan keputrian diadakan di aula MAN Malang I dengan cara mengumpulkan semua siswi haid saja, yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at berlangsung pukul 11.20-12.30 saja, bertepatan pada waktu sholat jum'at yang dilakukan di masjid MAN Malang I secara berjama'ah. Maka dari itu, daripada siswi yang haid berkeliaran dan mengganggu kegiatan lainnya. Oleh karenanya diadakan kegiatan keputrian ini dengan penuh kebijakan dari beberapa guru di MAN Malang I. Biasanya dalam</p>

			<p>kesehariannya dalam kegiatan keputrian ini, sebelum masuk aula harus merngisi absen yang sudah disediakan dari madrasah. Sehingga pembelajaran di keputrian bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif, kreatif, serta inovatif.</p>
	c. RM.2. N3 (Rahma)		<p>c. Menurut saya kegiatan keputrian disini, menerapkan tentang berbagai macam program, materi, serta ketrampilan lainnya. Bahkan biasanya saya sewaktu mendapatkan jadwal menjadi narasumber di kegiatan keputrian ini, semua siswi saya ajak untuk istighosah. Dengan begitu siswi mengikuti semua keinginan saya, karena istighosah ada;ah perbuatan yang terpuji dan di sukai oleh Allah SWT. Tetapi juga terkadang juga saya merasa kesulitan untuk mengkondisikan semua siswi ketika dalam kegiatan keputrian. Karena terlalu banyaknya siswi yang mengikuti sehingga kuwalahan untuk mengatur suasana belajar yang kondusif.</p> <p>Kegiatan keputrian diadakan setiap hari jum'at dan dilaksanakan dengan rutin yang berlangsung bertepatan dengan waktu sholat jum'at dikumandangkan di masjid MAN Malang I.</p>
	d. RM.2.N4 (Ibu Dyah)		<p>d. Menurut saya kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang khusus diikuti oleh siswi haid saja, dan diberikan materi yang</p>

			bermacam-macam didalamnya.
	e. RM.2.N5 (Abdurrahim)		<p>e. Menurut saya kegiatan keputrian merupakan sebuah wadah atau tempat untuk penampungan anak perempuan yang haid saja, yang mana di laksanakan setiap hari jum'at dan bertepatan pada waktu sholat jum'at dikumandangkan di masjid MAN Malang I. Yang maksud tujuannya adalah supaya siswi tidak mengganggu kegiatan sholat jum'at yang dilaksanakan di masjid MAN Malang I secara berjama'ah.</p> <p>Di dalam kegiatan keputrian ini, siswi diberikan ilmu atau pedoman tentang fiqh wanita, ketrampilan dan sebagainya. Yang dibimbing oleh salah satu guru perempuan yang mendapatkan jadwal giliran menjadi narasumber di kegiatan keputrian.</p> <p>Siswi diharapkan mengisi absen sebelum masuk dalam aula untuk mengikuti kegiatan keputrian ini, supaya siswi bisa disiplin dan taat pada peraturan yang sudah di buat oleh koordinator keputrian..</p>
	f. RM.2. N6 (Zainal)		<p>f. Menurut saya dalam kegiatan keputrian termasuk kegiatan yang sudah terlaksana dalam hal waktu pelaksanaan, pengelolaan kegiatan, dan kegiatan yang terkontrol oleh beberapa guru yang sudah menjadi tanggungjawabnya.</p> <p>Sehingga kegiatan</p>

			<p>keputrian ini diadakan dan dilaksanakan rutin tiap minggu tepat pada hari jum'at saja. Yang beretepatan pada waktu sholat jum'at berkumandang di masjid MAN Malang I.</p> <p>Di dalam kegiatan keputrian mempunyai banyak hal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang mempunyai masalah tentang kewanitaannya. Jadi mereka di gembeng hanya dengan siraman rohani, motivasi yang positif, sehingga siswi dapat memahami dan menyelesaikan masalah kewanitaannya dengan baik dan benar.</p>
	g. RM.2.N7 (Shohib)		g. Menurut saya dalam kegiatan keputrian mayoritas diikuti oleh perempuan. Maka dari itu, kegiatan dinamakan keputrian. Di dalam kegiatan keputrian banyak membahas tentang ilmu perempuan saja. Seperti halnya, fiqh wanita, ketrampilan tata boga dan tata rias dan sebagainya. Banyak hal yang harus dipelajari dalam keputrian. Karena dengan itu, mereka bisa saling membantu mencari solusi yang benar ketika siswi mendapat masalah kewanitaannya.
3.	a. RM.3.N1 (Hidayatus Shibyah)	Apa Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Pendidikan Karakter Siswi	<p>a. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi kurang menyadari bahwa pentingnya kegiatan keputrian. • Siswi sulit dikondisikan ketika kegiatan dimulai. • Siswi males-malesan.

		MAN Malang I?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswi bosan dan jenuh. • Mengantuk • Siswi tidak mendengarkan narasumber ketika bertugas. • Guru sering lupa ketika waktunya mendapat giliran menjadi narasumber di kegiatan keputrian. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sudah tersedia. • Piket guru terjadwal. • Tempat disediakan. • Kegiatan berjalan dan terlaksana dengan baik.
	b. RM.3. N2 (Hanik Ulfa)		<p>b. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang sadarnya anak dalam mengikuti keputrian. • Belum merasakan manfaat yang di dapat dari keputrian secara maksimal. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa variasi materi yang disampaikan, tidak hanya permasalahan agama tetapi justru diajarkan ketrampilan keputrian yang baik. • Minat belajar tentang permasalahan kewanitaan.
	c. RM.3. N3 (Rahma)		<p>c. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi jenuh dengan kondisi kegiatan keputrian. • Siswi Ramai dalam aula. • Guru monoton dalam penyampaian materi jadi siswi merasa mengantuk. • Materi yang disampaikan tidak menarik.

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswi bosan mendengarkan ceramah. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi senang berkumpul di aula untuk mengikuti kegiatan keputrian (Minat). • Fasilitas belajar sudah tersedia. • Variasi untuk penyampaian materi. • Mempunyai niat dan tujuan yang tertentu dalam mengikuti kegiatan keputrian.
	d. RM.3.N4. (Ibu Dyah)		<p>d. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya menertibnya siswi di AULA • Siswi ramai <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas tersedia • Kegiatan dilaksanakan dengan rutin
	e. RM.3.N5 (Abdurrahim)		<p>e. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi meremehkan kegiatan keputrian. • Siswi banyak yang tidak disiplin (Tidak Absen terdahulu). • Siswi Ramai • Kurangnya guru pembimbing di dalam kegiatan keputrian. • Guru belum bisa mengkondisikan siswi yang mengikuti kegiatan keputrian. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas. • Guru sudah terjadwal untuk giliran mengisi kegiatan keputrian. • Kegiatan terlaksana dengan rutin. • Kegiatan memiliki visi, misi tertentu.
	f. RM.3. N6. (Zainal)		f. Faktor Penghambat:

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswi Ramai. • Siswi sulit dikondisikan. • Siswi meremehkan kegiatan keputrian. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sudah disediakan. • Guru sudah ada yang mengkoordinir. • Kegiatan terlaksana dan berjalan rutin. • Memiliki tujuan tertentu.
	g. RM.3.N7. (Shohib)		<p>g. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi Ramai. • Siswi sulit dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung karena terlalu banyak siswi yang ikut serta. • Siswi meremehkan kegiatan keputrian. <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sudah disediakan. • Guru sudah terkoordinir dengan baik. • Kegiatan terlaksanan dan berjalan rutin.

Tabel 1.2. Data Wawancara Peneliti dengan Siswi MAN Malang I

No	Kode	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	RM.1.Siswa Kelas XB (Enny Maryana)	<p>a. Bagaimana Perasaan Anda ketika Mengikuti Kegiatan Keputrian?</p> <p>b. Bagaimana Pendapat Anda tentang Kegiatan Keputrian di MAN Malang I ini ?</p>	<p>a. Senang</p> <p>b. Kurang Efektif</p> <p>c. Bagus</p> <p>d. Risalatul mahaid, Ketrampilan.</p> <p>e. 25%</p> <p>f. Ya</p> <p>g. Lumayan</p> <p>h. Belum</p>
	RM.1.Siswa Kelas XB (Azizah Maulina Zahro)		<p>a. Kurang Senang</p> <p>b. Kurang Efektif</p> <p>c. Bagus</p>

		c. Bagaimana Pendapat Anda tentang Penyajian Materi dalam Kegiatan Keputrian setiap Waktu Pertemuan?	d. Gender, Haid, ketrampilan. e. 20% f. Ya g. Belum h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XI S2 (Rahma Syarifah)	d. Materi apa saja yang sudah disampaikan oleh nara sumber kegiatan Keputrian	a. Tidak Senang b. Lebih Baik tidak ada Kegiatan c. Membosankan d. Haid, Keagamaan, Ketrampilan. e. 20% f. Ya g. Belum h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XI S2 (Meria Latifatun N)	e. Seberapa Banyak Siswi Minat Mengikuti Kegiatan Keputrian? f. Apakah Anda Aktif dalam Kegiatan Keputrian? g. Sudahkah Anda	a. Tidak Senang b. Lebih Baik Tidak Ada Kegiatan c. Membosankan d. Haid, Ketrampilan, Istighosah. e. 20% f. Ya g. Belum h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XI S2 (Dina Ulyana)	merasakan manfaat dari Kegiatan Keputrian ini dan juga Materi yang sudah disampaikan? h. Apakah Anda sudah Menerapkan	a. Tidak Senang b. Lebih Baik Tidak Ada Kegiatan c. Membosankan d. Haid, Nonton bareng, permasalahan wanita. e. 20% f. Ya g. Belum h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XII IPS 2 (Siti Chumairo'us)	Hasil Materi yang Disampaikan Oleh Narasumber ke Lingkungan Sekitar?	a. Senang b. Bagus c. Menyenangkan d. Haid, Gender, Kenakalan Remaja. e. 30% f. Ya g. Sudah h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XII IPS 2 (Asmaul Husna)		a. Senang b. Bagus c. Mengasyikkan

			<ul style="list-style-type: none"> d. Haid, Keagamaan, Gender. e. 35% f. Ya g. Belum h. Belum
	RM.1. Siswa Kelas XII IPA (Mia)		<ul style="list-style-type: none"> a. Senang b. Kurang Bagus c. Menyenangkan d. Haid, Curhat antara lawan jenis. e. 45% f. Ya g. Belum h. Belum
2.	RM.2. Siswa Kelas XB (Enny Maryana)	<p>Bagaimana Menurut Anda Tentang Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I?</p>	Menurut saya dalam kegiatan keputrian sudah baik dan terlaksana rutin tiap 1 minggu sekali yang di berlangsungkan setiap hari jum'at jam 11.20-12.30. Kegiatan Keputrian ini mayoritas diisi oleh siswi yang haid saja.
	RM.2.Siswa Kelas XB (Azizah Maulina Zahro)		Menurut saya kegiatan keputrian sangat menarik. Karena di dalam kegiatan keputrian itu sendiri banyak membahas tentang kewanitaan.
	RM.2. Siswa Kelas XI S2 (Rahma Syarifah)		Menurut saya kegiatan keputrian tidak begitu menyenangkan karena kegiatan ini hanya tempat penampungan siswi yang haid saja. Jadi saya mau melakukan apa saja di dalamnya gak apa-apa.
	RM.2. Siswa Kelas XI S2 (Meria Latifatun N)		Menurut saya kegiatan keputrian ditiadakan saja, karena saya bosan dengan materi yang disampaikan. Dalam keputrian hanya merupakan tempat pemanpungan siswi yang haid saja.
	RM.2. Siswa Kelas XI S2 (Dina Ulyana)		Menurut saya kegiatan keputrian di tiadakan saja, karena saya bosan dengan keputrian. Selalu monoton guru yang menyampaikan materi

			<p>kepada kita semua. Kegiatan keputrian ini termasuk tempat khusus siswi yang haid saja. Di samping itu, guru memberikan materi supaya siswi tidak menganggur sia-sia.</p>
	RM.2. Siswa Kelas XII IPS 2 (Siti Chumairo'us)		<p>Menurut saya kegiatan keputrian hanya untuk siswi yang haid saja, terus diberikan motivasi dan beberapa materi yang bermanfaat supaya siswi tidak sia-sia menggunakan waktu yang senggang itu.</p>
	RM.2. Siswa Kelas XII IPS 2 (Asmaul Husna)		<p>Menurut saya kegiatan keputrian sudah berjalan dan terlaksana rutin setiap hari jum'at. Siswi diharuskan mengisi absen sebelum masuk aula agar disiplin dan guru mengetahui siapa saja siswi yang haid dan tidak haid. Biasanya dalam keputrian diisi beberapa macam materi yang menyenangkan oleh nara sumber.</p>
	RM.2. Siswa Kelas XII IPA (Mia)		<p>Menurut saya kegiatan keputrian bagus dilaksanakannya, karena banyak siswi yang minat dan ingin mendapatkan pengalaman yang khusus membahas tentang kewanitaan. Di dalam keputrian diisi oleh siswi yang haid saja, dengan satu nara sumber yaitu diambil dari salah satu guru yang sudah mendapatkan jadwal mengisi di kegiatan keputrian. Supaya lebih tertib dan disiplin, siswi diharuskan mengisi absen yang sudah disediakan oleh madrasah.</p>
3.	RM.3.Siswa Kelas XB (Enny Maryana)	Apa Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi	<p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ramai • Bosan • Jenuh • Materi kurang menyenangkan

	Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I?	Faktor Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada fasilitas • Sudah ada guru yang handle kegiatan • Kegiatan rutin
RM.3.Siswa Kelas XB (Azizah Maulina Zahro)		Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Ramai • Kurang Efektif • Meremehkan Kegiatan • Monoton Faktor Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Rutin • Fasilitas Tersedia Lengkap • Ada Guru yang Membimbing
RM.3. Siswa Kelas XI S2 (Rahma Syarifah)		Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Ramai • Siswi Bermain Sendiri, Tidak Mendengarkan guru Menjelaskan Materi • Bolos Faktor Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Terlaksana dan Berjalan Rutin • Ada Guru yang Membimbing Kegiatan
RM.3. Siswa Kelas XI S2 (Meria Latifatun N)		Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Gaduh • Bermain Sendiri Faktor Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Tercukupi • Bertempat di Aula • Kegiatan Lancar
RM.3. Siswa Kelas XI S2 (Dina Ulyana)		Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Bolos • Gaduh • Siswi Kurang Menyadari bahwa Kegiatan Keputrian juga Penting Faktor Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Lengkap • Kegiatan Berlangsung dengan Lancar • Terdapat Guru Pendamping.
RM.3. Siswa Kelas XII IPS 2 (Siti Chumairo'us)		Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Monoton Pembelajarannya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswi Gaduh. • Ramai • Kurang Efektif <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sudah Disediakan • Kegiatan Rutin • Variasi Strategi Pembelajaran
	RM.3. Siswa Kelas XII IPS 2 (Asmaul Husna)	<p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswi Ramai • Tidak Banyak yang Mendengarkan Nara sumber • Kurang Efektif <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tepat Waktu Kegiatan di Mulai • Kegiatan Rutin • Ada Guru yang Menghandle • Terdapat Pembelajaran yang Menyenangkan
	RM.3. Siswa Kelas XII IPA (Mia)	<p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ngrumpi Sendiri-sendiri • Pembelajaran Kurang Efektif • Siswi Meremehkan Kegiatan <p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Rutin • Kegiatan Tepat Waktu • Guru yang Menghandle • Fasilitas Tercukupi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Mauludin Nafi'ah

NIM : 08110161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Siswi MAN Malang I**

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	29 Agustus 2011	Revisi Proposal	1.
2.	5 September 2011	Pengajuan BAB I	2.
3.	13 September 2011	Revisi BAB I	3.
4.	20 Oktober 2011	Pengajuan BAB II, III	4.
5.	26 November 2011	Revisi BAB II, III	5.
6.	2 April 2012	Pengajuan BAB VI, V, VI	6.
7.	10 Mei 2012	Revisi BAB VI, V, VI	7.
8.	21 Mei 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 21 Mei 2012

Mengetahui,

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA

**PENGURUS KEAGAMAAN SISWA (BDI)
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I
TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

Pelindung	: Drs. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag. (Kepala MAN Malang I)	
Penanggung Jawab	: SUBHAN, S.Pd. MSi. (Waka Kesiswaan)	
Pembina	: Drs. H. SHOHIB, M.Ag. ABDURROHIM, S.Ag. MA. Dra. Hj. HIDAYATUS SHIBYANA, MA. HANIK ULFA, S.Ag. M.Pd.	
Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO)	: M. NURUL HUDA ARIFANDI AHMAD BADAWI MAULINA AULIA HIDAYATI	(XII – IPA – 2) (XII – IPA – 1) (XII BAHASA)
Ketua Umum	: I S A	(XI – BAHASA)
Wakil Ketua I	: QONITA SALSABELLA	(XI – IPS – 1)
Wakil Ketua II	: FERianto HENDRI CAHYONO	(X – D)
Sekretaris	: MEGA PRASTIKA	(XI – IPS – 4)
Wakil Sekretaris	: M. ASNY FAJRI ULAMA 'I	(X – E)
Bendahara	: RAHMAWATI FAHMY	(XI – IPA – 2)
Wakil Bendahara	: NUR FAHIMA	(X – H)
Seksi – Seksi		
-Seksi Qira'ah		
Koordinator	: ACH. BAGUS A.M	(X – A)
Wakil	: SEFIN NUR AISYAH	(X – AKSEL)
-Seksi Sholawat		
Koordinator	: ACHMAD RAY SANDY	(XI – BAHASA)
Wakil	: ANGGREANI RAHMAWATI	(X – A)
-Seksi Keputrian		
Koordinator	: PUTRI CANDRA LESTARI	(XI – IPS – 2)
Wakil	: YUNI PURWANTI : KHOIRUN NISA'	(X – C) (XI – IPS – 1)
-Seksi Ibadah		
Koordinator	: EGIA RAHMADHA PUTRA	(XI – IPA – 1)
Wakil	: BADI' ATUS SOLIKHAH	(XI – IPA – 3)
-Seksi Amal		
Koordinator	: NADA AULIA DWI	(XI – IPS – 2)
Wakil	: FIKA IZZATUL MUFIDA	(X – D)
-Seksi Takziah		
Koordinator	: M. SULTHONI FAIZIN	(XI – IPS – 2)
Wakil	: RAFIDAH AZIZAH	(X – D)
-Seksi Mading		
Koordinator	: SITI AMINATUL	(XI – IPA – 3)
Wakil	: NIKMATUR ROHMAH	(X – I)
-Seksi Inventaris		
Koordinator	: ARFI ALFARUQ	(X – F)
Wakil	: SHAUMA AULIA FEBRINA	(X – C)

-Seksi Kebersihan

Koordinator	: WAHYU NUR AFTHONI	(X – E)
Wakil	: A. WILDAN AFIF	(X – I)
	: NURUR ROCHMANIYAH	(X – D)

Malang, 01 Desember 2011

Kepala MAN Malang I,

Koordinator Keagamaan,

Drs. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag.
PNIP. 195607171981031003

ABDURROHIM, S.Ag,MA.
NIP. 197203122007101003



Peneliti foto bersama kepala madrasah Man Malang I

Drs. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag. (KANAN)



Peneliti foto bersama salah satu guru/ nara sumber pengisi materi kegiatan keputrian di Man Malang I. Dra. Dyah Istami, M.KPd. (KIRI)



Peneliti foto bersama salah satu guru/nara sumber pengisi materi kegiatan keputrian di Man Malang I. Rahma Farida, S.Pd.I (KANAN)



Peneliti foto bersama waka kesiswaan. Subhan, S.Pd, M.Si. (KIRI



Peneliti foto bersama Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Man Malang I

Drs. M.Shohib, M.Ag. (KIRI).



Peneliti foto bersama Sekretaris Ekstrakurikuler Keagamaan Man Malang I

Abdurrohim, S.Ag. MA.



Peneliti foto bersama koordinator I kegiatan keputrian Man Malang I

Dra. Hj. Hidayatus Sibyana, MA (KANAN).



Peneliti foto bersama koordinator II kegiatan keputrian Man Malang I

Hanik Ulfa, S.Ag. M.Pd. (KANAN).





Peneliti foto bersama siswi MAN Malang I



Aula Man Malang I yang biasa digunakan kegiatan keputrian setiap hari jum'at



Suasana kegiatan keputrian di AULA Man Malang I ketika masjid sedang di renovasi maka semua siswi yang sholat jum'at dan yang haid dijadikan 1. Jadi kesemuanya dapat mengikuti kegiatan keputrian selama 5 menit saja dan tidak seefektif sebelumnya kegiatan keputrian berlangsung pukul 11.20-12.30, dan dilanjutkan sholat berjama'ah bagi yang tidak haid.dan haid diharapkan kembali ke kelasnya masing-masing.

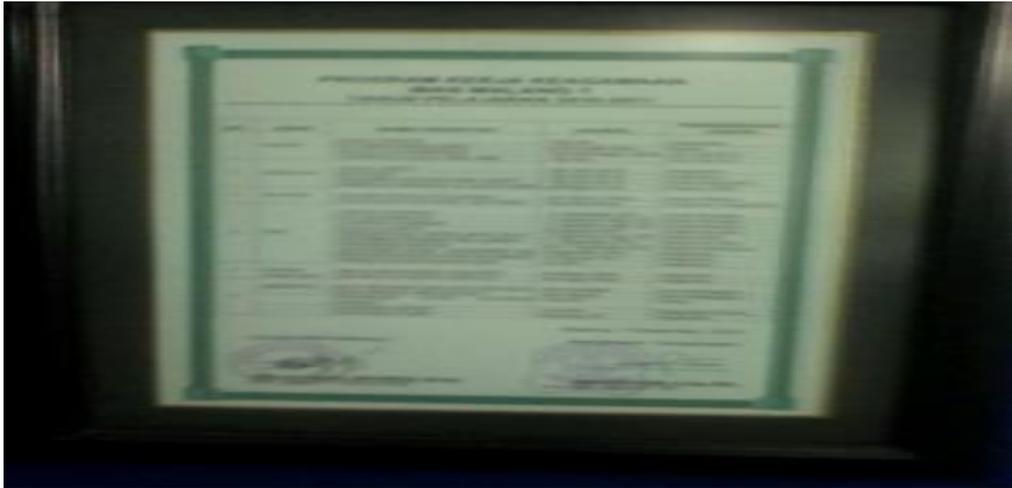


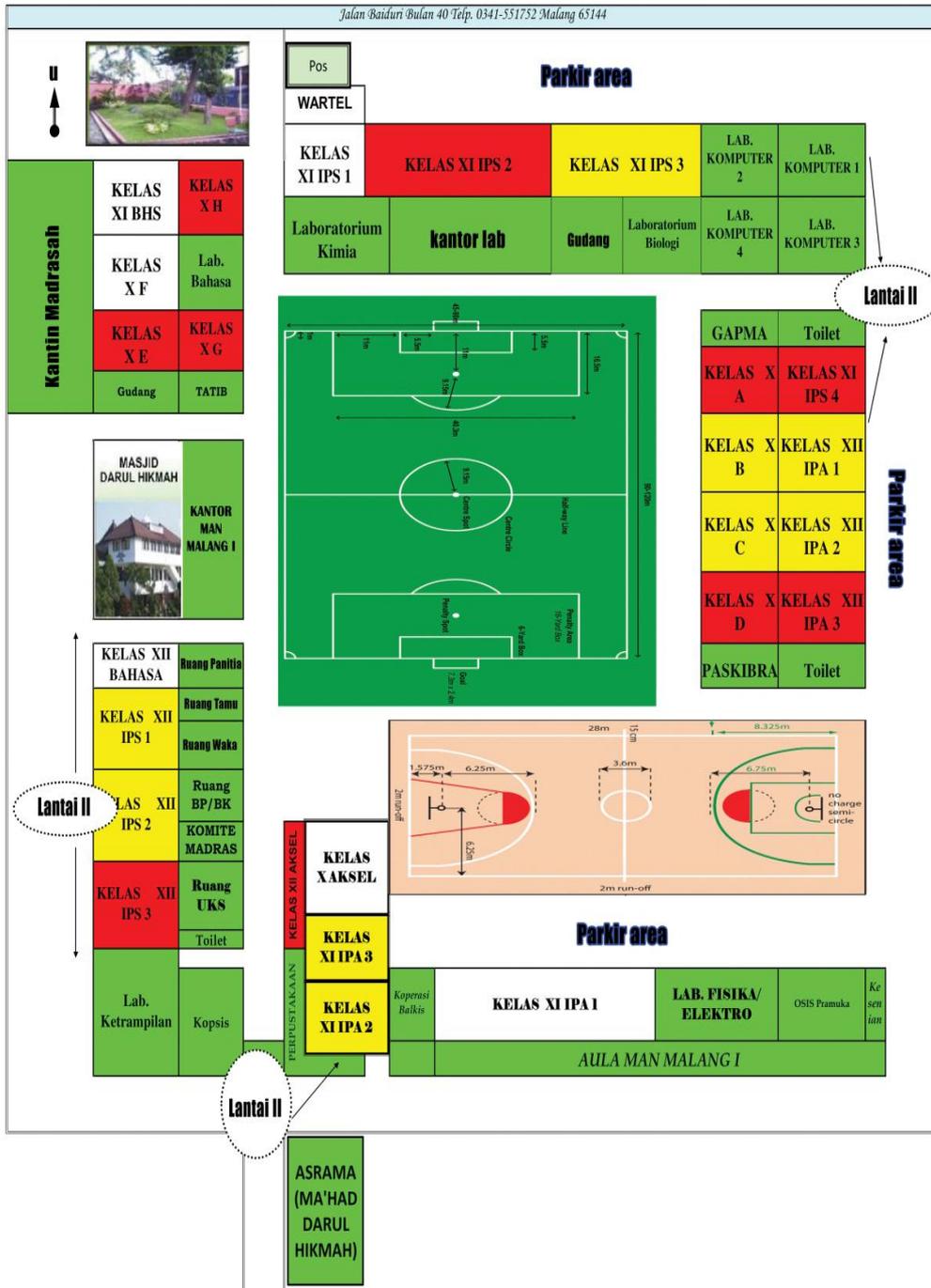
Foto Dokumentasi Ektrakurikuler Keagamaan (Program Keputrian)



**DENAH RUANG TES PPDB
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG I
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Jalan Baiduri Bulan 40 Telp. 0341-551752 Malang 65144



Denah Man Malang I

DAFTAR INVENTARIS
MASJID DARUL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I

N0.	NAMA BARANG	Tiipe/ Merk	Kode Barang	JUMLAH	KEADAAN	
					BAIK	RUSAK
1.	Mimbar	-	-	2	2	-
2.	KursiMimbar	-	-	1	1	-
3.	KursiDuduk	-	-	3	3	-
4.	Meja	-	-	2	2	-
5.	Dampar/Meja Kecil	-	-	2	2	-
6.	Karpetsajadah	-	-	11	11	-
7.	Kapetbiasa	-	-	8	8	-
8.	KarpetPermadani	Sultan	-	2	2	-
9.	Sajadah	-	-	1	1	-
10.	Kaligrafidinding			6	6	-
11.	Lafal Allah - Muhammad	-	-	2	2	-
12.	Jam dinding	-	-	3	2	1
13.	Sound sistem	-	-	1	1	-
14.	Mikropon	-	-	3	2	1
15.	Salon sound sistem	-	-	8	4	-
16.	PapanTulis	-	-	1	1	-
17.	PapanPengumuman	-	-	1	1	-
18.	PapanUntukJadwal	-	-	1	1	-
19.	MajalahDinding (Mading)	-	-	1	1	-
20.	LemariAdministrasi	-	-	2	2	-
21.	Keset	-	-	2	2	-
21.	Sapu	-	-	4	4	-

22.	Cikrak	-	-	1	1	-
23.	Sulak/Kemoceng	-	-	2	2	-
24.	LemariMukena	-	-	1	1	-
25.	RakMukena	-	-	2	2	-
26.	JadwalSholatAbadi	-	-	1	-	1
27.	KipasAngin	-	-	8	8	-
28.	TempatWudlu	-	-	2	2	-
29.	Kantor	-	-	2	2	-
30.	Gudang	-	-	1	1	-
31.	Lampu	-	-	22	7	15
32.	Pigura	-	-	9	9	-
33.						

Malang, 10 Desember 2010

Kepala MAN Malang I,

PenanggungJawabRuang/ KetuaKeagamaan,

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag.

ABDURROHIM, S.Ag. MA.

NIP. 195607171981031003

NIP. 150 427 730

